

SKRIPSI

**ANALISIS BREAK EVENT POINT TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA
TAHUN 2020-2022**



OLEH :

**MUTIARA NURARSY
2020203861211012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS BREAK EVENT POINT TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA
TAHUN 2020-2022**



OLEH :

**MUTIARA NURARSY
2020203861211012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022

Nama Mahasiswa : Mutiara Nurarsy

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861211012

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.5660/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M (.....)

NIP : 19890608 201903 2 015

Pembimbing Pendamping : Ismayanti, M.M (.....)

NIP : 19810621 202321 2 018

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022

Nama Mahasiswa : Mutiara Nurasy

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203861211012

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.5660/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Ismayanti, M.M. (Sekretaris) (.....)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Darwis, S.E., M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzaafiqul Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, atas berkat dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Break Event Point Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat dan salam kepada Baginda Nabi kita Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil ‘alamin* yang telah membawa ajaran yang paling sempurna bagi umat manusia dimuka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang, dan membawa zaman jahilia menuju zaman islamiah.

Pertama-pertama saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua wali penulis yaitu Ibunda Dinar Erlinda dan saudara sepupu tercinta Serli, S.P. serta saudara kandung Awanda Muhammad Ridwan atas segala do’a dan dukungan sehingga peneliti diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selama melakukan penelitian penulis mengalami banyak hambatan namun berkat bantuan bimbingan, dorongan serta motivasi dari Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Ismayanti, M.M. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, saya mengucapkan banyak terima kasih.


Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan dan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E, M.M. sebagai ketua dari program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Seluruh dosen program Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam pengurusan yang bersifat administrasi selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staffnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
7. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah bekerjasama dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan peneliti (Hasriani, Fitri Yanita, Almasari, Luthfia Wahyu Kinanti, Putri Agriyaningsi, Resky Amanda, Sugiarti, Surdiana, Rezki Baharani, Ainun Paradiba, Safna, Nurhalizah dan Ummul Huriah) yang telah menemani dan memberikan dukungan serta do’a kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Program Studi Manajemen Keuangan Syariah khususnya angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang bersangkutan yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun secara material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Dan semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan komunikasi demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 27 April 2024
18 Syawal 1445 H
Penulis


Mytiara Nurarsy
2020203861211012




PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Nurarsy
NIM : 2020203861211012
Tempat/Tgl. Lahir : Batu-Batu, 18 Maret 2001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh kerennya batal demi hukum.

Pinrang, 27 April 2024
18 Syawal 1445 H
Penyusun


Mutiara Nurarsy
2020203861211012

ABSTRAK

Mutiara Nurarsy. 2024. *Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022*. (Dibimbing oleh Nurfadhilah, dan Ismayanti.)

Bank Rakyat Indonesia menjadi sumber pilihan utama bagi nasabah yang mencari layanan perbankan terbaik dari bank lain yang menjadikan sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat dalam bidang jasa keuangan. Apabila Bank Rakyat Indonesia tidak dikelola secara profesional akan mengakibatkan hilangnya daya saing yang akan menimbulkan kerugian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Break Event Point berdasarkan peningkatan *Return On Asset* dan *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2020-2022.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020-2022 yaitu laporan neraca dan laba/rugi dengan menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan rumus BEP dan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE.

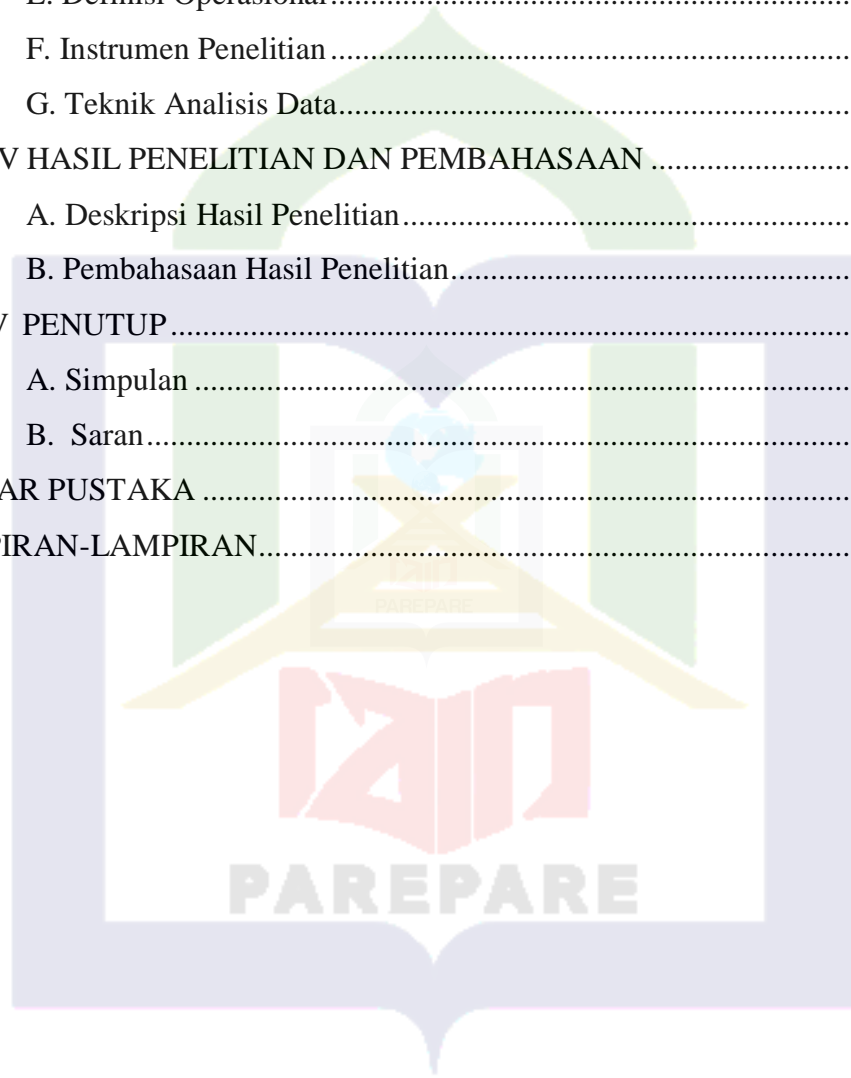
Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Nilai BEP menurun, jika dilihat dari hasil pengukuran ROA mengalami peningkatan berada kondisi sangat sehat mencapai nilai rata-rata sebesar 5,1%, laba atas asetnya mengalami peningkatan, karena bank mampu menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilannya menurun, diperkuat batas keamanan yang tinggi. (2) Nilai BEP menurun, jika dilihat dari hasil pengukuran ROE mengalami peningkatan berada kondisi sangat sehat dan kuat mencapai nilai rata-rata sebesar 24,2%, kesehatan bank dalam memperoleh modal sangat tinggi, karena bank mampu menggunakan laba bersih atas modalnya dengan efisien menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilan menurun

Kata Kunci: Break Event Point, Profitabilitas, ROA, ROE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	17
1. Teori Break Event Point	17
2. Metode Perhitungan BEP.....	21
3. Rasio Profitabilitas.....	24
4. Laporan Keuangan	27
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi Dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	35
E. Definisi Operasional.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Jaringan Unit Kerja	7
4.1	Akun Pendapatan di laporan laba/rugi PT. BRI	40
4.2	Akun Pendapatan Berdasarkan Analisis Trend	41
4.3	Total Pendapatan PT. BRI	43
4.4	Akun Biaya-biaya di Laporan Laba/Rugi PT. BRI	43
4.5	Biaya tetap dan biaya variabel di laporan laba/rugi PT. BRI	45
4.6	Rekapitulasi data perhitungan BEP	46
4.7	Rekapitulasi Hasil Perhitungan <i>Break Event Point</i>	47
4.8	Rekapitulasi Data Perhitungan Target laba	49
4.9	Rekapitulasi Data Perhitungan MOS	50
4.10	Akun Aset di Laporan Posisi Keuangan PT. BRI	51
4.11	Akun Aset Berdasarkan Persentase Analisis Trend	53
4.12	Kriteria Penilaian ROA	59
4.13	Rekapitulasi Data Total Aset dan Laba	60
4.14	Akun Ekuitas dilaporan posisi keuangan PT. BRI	61
4.15	Analisis Trend Total Ekuitas PT.BRI	62
4.16	Kriteria penilaian ROE	65
4.17	Rekapitulasi data ROE	66
4.18	Hasil Pengukuran BEP dan ROA	68

4.19	Hasil Pengukuran Target Laba dan ROA	71
4.20	Hasil Pengukuran Margin Of Safety dan ROA	74
4.21	Hasil Pengukuran BEP dan ROE	76
4.22	Hasil Pengukuran Target laba dan ROE	78
4.23	Hasil Perhitungan MOS dan ROE	79



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31
4.1	Grafik Break Event Point	48



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Lampiran	Halaman
1	Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022	89
2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	108
3	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian	109
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	110
5	Surat Penelitian Bursa Efek Indonesia Cabang Sulawesi Selatan	111
6	Biodata Penulis	112

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْ : kaifa

حَوْل : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis diatas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُوْ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

صفحة = ص
بدون مكان = دم
صلى الله عليه وسلم = صلعم
طبعة = ط
بدون ناشر = دن
إلى آخرها/إلى آخره = الخ
جزء = ج

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan industri dibidang keuangan sangatlah ketat, dan pada hakikatnya setiap perusahaan yang dibentuk dan didirikan tentu mempunyai harapan di kemudian hari, seperti mengantisipasi perkembangan yang cepat. Setiap perusahaan tentu pada umumnya untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perolehan keuntungan itulah yang menjadi tolak ukur atas kesuksesan suatu manajemen dalam mengelola perusahaan dan juga menjadi ukuran dalam pandangan kesempatan dan peluang dimasa yang akan datang.¹ Perkembangan perusahaan pada dasarnya menginginkan tercapainya satu tujuan ialah memperoleh laba dan menjaga kontinuitas perusahaan. Dengan hal itu memaksa tenaga kerja pada perusahaan terutama BRI untuk dapat bekerja keras agar dapat bersaing secara kompetitif dengan bank lainnya.

Pengusaha-pengusaha yang berkeinginan *survive* dan sukses tentunya harus memiliki usaha untuk meningkatkan volume penjualan yang dicapai bank. Karena hal itu akan mempengaruhi pencapaian keuntungan yang stabil dan maksimal. Apabila bank mampu meningkatkan volume penjualan, maka memiliki kemungkinan kemampuan untuk meningkatkan sejumlah laba yang lebih besar, selain keuntungan meningkat dapat pula menaikkan efisiensi bank, dengan hal itu juga perlu memperhatikan keseimbangan ketika bank tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian.²

¹ Yesy Oktaviana Ika Pertiwi, Moch. Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah, *Analisis Break Even Point Dalam kebiakan perencanaan Penjualan Dan Laba* (Studi PT. Wonojati Wijoyo Kediri), (Universitas Brawijaya: Jurnal Administrasi Bisnis, 2016), h. 1-2..

² Agustina Pradita Marhaeni, *Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industr Kecil Tegel Di Kecamatan Pedurungan Periode 2004-2008 (Studi Kasus Usaha Manufaktur)*, 2009).

Ukuran yang sering digunakan untuk menilai kesuksesan tidaknya manajemen suatu bank ialah laba yang didapat perusahaan. Sedangkan laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor ialah harga jual produk, biaya, dan volume produksi dan volume penjualan.³ Biaya akan menentukan harga jual untuk mempengaruhi volume penjualan produk, sedangkan penjualan langsung memengaruhi volume produksi dan volume produksi memengaruhi biaya. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan, maka dari itu dalam perencanaan, keterkaitan biaya, volume dan laba memegang peranan penting.

Analisis Break Event Point digunakan manajer untuk menentukan perencanaan penjualan dan untuk mengetahui tingkat volume penjualan sebelum perusahaan mengalami keuntungan dan mengalami kerugian yang disebut keadaan impas dalam arti lain menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan ketika memproduksi suatu produk. Memproduksi suatu produk tentu berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan Bank, kemudian harga jual serta jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi atau dijual. Juga sebagai alat bantu manajemen baik dalam penjualan ataupun laba.

Menentukan fitur-fitur penting BEP memerlukan pemahaman yang mendalam tentang data yang tersedia. Fitur-fitur yang dianggap penting bagi profitabilitas bank, seperti total penghasilan, total pengeluaran dan total biaya operasional dan targetnya adalah Bank Rakyat Indonesia maka ditentukanlah fitur-fitur pentingnya kemudian akan dianalisa untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Perencanaan yang baik maka akan mendukung kewajiban manajemen itu sendiri dalam melaksanakan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan, sehingga

³ Rhibels, Analisis *Break Even Point Multi Produk Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada CV. Cahaya Selatan*, (Jurnal of Commonity Gunadharma, 2010). h. 1-25.

memungkinkan manajemen bekerja lebih efektif dan efisien. Dan tujuan perusahaan secara umum untuk mendapatkan keuntungan dan besar kecilnya keuntungan yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴ Analisis Break Even Point tidak hanya memberikan informasi tentang keadaan perusahaan setelah peristiwa break even, tetapi juga dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan tentang berbagai tingkat volume penjualan dan hubungannya dengan memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan tersebut.

Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan dicapai perusahaan agar mencapai target keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Suatu laba yang diperoleh jika pendapatan lebih dari total biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perusahaan. Untuk menaikkan tingkat penjualan produk suatu perusahaan, maka dari itu harus terlebih dahulu perencanaan suatu tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan mencapai titik impas. Dengan tersebut maka dalam melakukan perhitungan perencanaan laba dan alat bantu yang digunakan yaitu *break even point*.

Manajer perusahaan harus memiliki kemampuan mengelola bisnis mereka dengan sebaik mungkin. Dan salah satu faktornya yang perlu diperhatikan ialah tujuan utama yang hendak dicapai yaitu memperoleh keuntungan yang stabil agar kelangsungan hidup perusahaan terus berjalan dari waktu ke waktu apalagi bank akan selalu tersangkut paut dalam kebutuhan masyarakat umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah volume penjualan, harga jual, dan biaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba yang akan dicapai tidak terlihat dalam program budget karena program Budget biasanya hanya merencanakan keuntungan untuk kegiatan tertentu. Penggunaan budget dengan teknik analisis yang memadai akan bermanfaat bagi manajemen yaitu analisis *break even* salah satunya yang akan

⁴ M, Yunuf, *Analisis Break Even Point (BEP) Terhadap Laba Perusahaan*, (*Jurnal Bisnis Manajemen*, 4.1 2014), h. 49.

dibahas ialah analisis *break even point*. Untuk analisis tersebut, sangat perlu untuk diadakan perhitungan terhadap komponen-komponen harga jual, biaya tetap, biaya variable, dan volume penjualan.⁵ Mampu mengantisipasi perubahan adalah tugas penting manajer keuangan di perusahaan besar. Tanggung jawabnya mencakup berbagai aspek pengembangan perusahaan yang penting, seperti memastikan catatan keuangan benar, menyajikan laporan keuangan dengan mempertimbangkan aspek kualitatif, mengawasi saldo kas perusahaan, dan menyiapkan kuitansi pembayaran.⁶

Analisis Break Even Point berguna jika beberapa asumsi dasar dipenuhi. Faktanya, lebih banyak asumsi tidak dapat dipenuhi. Namun, dengan perubahan asumsi ini, analisa BEP sebagai alat bantu pengambilan keputusan tetap relevan dan berguna. Namun, penggunaannya harus diubah berdasarkan modifikasi. Analisis break even poin memiliki banyak manfaat, tetapi yang paling umum adalah untuk mengetahui titik pulang pokok bisnis. Agar perusahaan tidak mengalami kerugian, manajemen dapat mengetahui berapa banyak unit yang harus diproduksi atau dijual setelah mengetahui titik pulang pokok.⁷ Analisis yang secara sistematis terhadap pendapatan dan biaya, dan bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, disebut perencanaan laba.

Analisis impas berupa metode yang digunakan untuk menentukan penjualan atau pendapatan minimal yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan. BEP memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi berbagai kemungkinan

⁵ Yunita Wulandari, *Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba* (Studi Kasus Pada Quality Hotel Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2016). h. 1-2.

⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018), h.1.

⁷ Heru Maruta, *Perencanaan Laba and Bagi Manajemen*, Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis. (2019), h. 9.

alternatif tindakan dan perumusan di masa depan.⁸ Maka dengan hal itu bertujuan untuk mengetahui tingkah laku biaya dan laba, harga jual ditentukan oleh biaya yang mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu, perencanaan keterkaitannya biaya dengan volume laba memegang peranan penting. Sehingga tindakan dalam pemilihan alternative dan perumusan kebijakan untuk masa depan, maka manajemen memerlukan data untuk menilai berbagai macam yang mungkin berakibat pada Bank terutama dalam hubungan tingkat laba yang akan didapat atau kerugian yang akan diderita.

Analisis titik impas mempunyai jangka waktu penerapan terbatas, biasanya digunakan dalam pembuatan proyeksi operasi dalam jangka pendek. Ketika perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk advertensi ataupun biaya lainnya yang bersangkutan yang lumayan besar dari pengeluaran hasil tersebut (penambahan investasi) tidak memungkinkan terlihat dalam waktu dekat, sedangkan *operating cost* sudah meningkat, maka menjadi akibatnya jumlah pendapat yang harus diperoleh menurut analisis Break Even Point untuk menutup semua biaya-biaya operasi. Dengan menghitung titik impas dapat menggunakan metode persamaan, metode kontribusi unit maupun metode grafis.⁹

Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU

⁸ Gestia Ananda dan Hamidi, *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*, (Akuntansi Ekonomi : Universitas Kepulauan Riau, 2019), h. 1-2'.

⁹ Priskila Manuho, 'Zeavania Makalare dkk, *Analisis Break Event Point (BEP) Perencanaan Laba Dan Manajemen*, Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat', (Universitas Sam Ratulangi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021), h. 21-23.

No. 21 tahun 1968. Pada tahun 1992, BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992.¹⁰ Sejak awal BRI telah berfokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan menjadi pelopor microfinance sejak berdirinya. Sampai saat ini, komitmen ini masih dipertahankan dan BRI telah berhasil menjadi bank dengan laba terbesar selama 15 tahun berturut-turut berkat pengalamannya dalam menyediakan layanan perbankan, terutama untuk UMKM. Kesuksesan ini adalah hasil dari upaya keras karyawan BRI yang terus berinovasi dan mengembangkan layanan dan produk perbankan untuk semua segmen bisnis. Bank konvensional dengan nasabah terbanyak adalah Bank Rakyat Indonesia.

Bank BRI menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan seterusnya. Sehingga dalam kasus *break event point* ini focus pada per rupiah nilai uangnya yang dihitung dari hasil pendapatan yang diperoleh bank dengan biaya tetap seperti biaya bunga, biaya pajak dan biaya variabel seperti biaya operasional lainnya.

Break Event Point digunakan dalam perhitungan suatu produk penjualan dalam perusahaan akan tetapi, kasus ini akan membahas lebih lanjut titik impas pada nilai uang (rupiah) pada PT. Bank Rakyat Indonesia. BRI tidak memuat mengenai perhitungan titik unit sesuai pada perhitungan titik impas karena berdasarkan data dari BRI di Bursa Efek Indonesia yang tercantum pada struktur dan manajemen bahwa BRI memiliki beberapa unit kerja.

¹⁰ 'Annual Report Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019'.

Tabel 1.1 Jaringan Unit Kerja Operasional Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Jumlah Unit Kerja
2018	9.690
2019	9.234
2020	9.049
2021	8.665
2022	8.629
2023	7.980

Sumber Data: *Annual Report Bank Rakyat Indonesia*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah data keseluruhan unit kerja operasional setiap periodenya mengalami perubahan, tahun 2018 sejumlah 9.690 unit yang berjalan, tahun 2019 sejumlah 9.234 unit, mengalami penurunan sejumlah 185 unit pada tahun 2020 yaitu sejumlah 9.049 unit, tahun 2021 lebih mengalami penurunan sebanyak 384 unit yaitu 8.665, sedangkan tahun 2022 sejumlah 8.629 unit penurunan tidak terlalu drastis sejumlah 36 unit, dan tahun 2023 sejumlah 7.980 unit. Sepanjang 6 tahun kebelakang ini jumlah kantor bank tutup mencapai 7.160 unit, mengalami penyusutan penutupan kantor bank ini terus berlanjut hingga paruh pertama tahun ini. Akan tetapi, kinerja keuangan mengalami penurunan akibat adanya fasilitas pembiayaan bermasalah yang menyebabkan penurunan pada balas jasa yang diberikan dan akhirnya menimbulkan kerugian operasional. Corporate Secretary Bank Rakyat Indonesia Agustya Hendy Bernadi, menjelaskan terjadinya penurunan unit BRI setiap periodenya Karena digitalisasi dan perilaku masyarakat yang berubah, kantor cabang bank konvensional akan semakin tidak ada lagi. Selain itu, kebijakan regulator yang berubah, preferensi nasabah, dan

digitalisasi juga mendorong perubahan dalam jalur distributor emiten dengan kode saham BBRI.

Berdasarkan Statistik Perbank Indonesia (SPI) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan, selama 6 tahun terakhir ini dari tahun 2018 jumlah kantor bank umum yang beroperasi 31.944 unit. Enam tahun berselang pada juni 2023 jumlah kantor bank hanya tinggal 24.784 unit. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan Desember 2022 juga lebih rendah 793 unit dari 25.577 kantor bank.

Kinerja suatu bank dapat menunjukkan tolak ukur kesehatannya, terutama dengan melihat rasio profitabilitasnya. Return on asset dan return on equity adalah dua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Dan ketika melewati batas titik impasnya maka akan meningkatkan profitabilitas pada bank, ketika bank berada dibawah titik impas atau tidak mencapai titik impas maka bank mengalami kerugian.

¹¹Lima tahun selang Bank Rakyat Indonesia mencatat pada pendapatan bunga yang berubah sangat pesat naik 11,4%, dan beban bunganya meleset sekitar 63,7% dan alhasil pendapatan bunga bersih hanya 1,45% dari Rp 64,61 triliun menjadi Rp 65,54 triliun hal ini dapat menyebabkan krisis ekonomi. Dengan beban bunga yang meningkat pesat maka kegiatan bank dalam menghimpun dana dan penanaman bunga dalam aset produktif sangat berisiko, karena dengan aset yang produktif itulah yang akan menghasilkan laba perusahaan. Sehingga sepanjang tahun 2018-2022 tingkat pengembalian modal atau *return on equity* (ROE) mengalami penurunan 17% -18% bahkan sempat anjlok disaat masa pandemi Covid-19 ke level 10,52%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan untuk memperoleh laba yang dikehendaki perlu menyusun perencanaan keuangan dengan mengingat *Break*

¹¹ F. Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 283

Event Point (BEP) sebagai dasar perencanaan keuntungan perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat profitailitas dengan menggunakan alat bantu *break event point* pada PT. Bank Rakyat Indonesia dengan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Break Even Point Terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatan Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022 berdasarkan analisis Break Event Point?
2. Bagaimana Peningkatan Return On Equity PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022 berdasarkan Break Event Point?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Break Event Point Berdasarkan Peningkatan Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Break Event Point Berdasarkan Peningkatan Return Equity PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian, serta agar menambah wawasan pembaca terkait Analisis Break Event Point Terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022.

2. Secara Praktis

Bagi Penulis : Penelitian ini ialah tugas akhir sebagai syarat untuk mendapatkan suatu gelar S.E pada program studi manajemen keuangan

syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Disamping itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait Analisis Break Even Point Terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika gambaran bagaimana Analisis Break Even Point dengan menemukan titik kestabilan ketika tidak mengalami keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga sanggup untuk dibuat oleh penulis untuk digunakan sebagai pelajaran dan referensi di masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga sangat kecil bahkan tidak terdapat pengulangan dalam penelitian kali ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayang Saputra (2022) mahasiswa Universitas Islam Kalimantan dengan judul Analisis Break Event Point Sebagai Dasar Penetapan Hargajual Dalam Mengoptimalkan Profitabilitas Pada CV. Putera Sumartha Berjaya. Tujuan penelitian ini untuk menguji besaran *break event point* pada CV. Putera Sumartha Berjaya, untuk mengetahui penetapan harga jual menggunakan analisis *break event point* dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dari tahun 2018 sampai 2022 dan untuk mengetahui besar profitabilitas perusahaan selama periode tahun 2018 sampai 2022 . Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, bahwa dalam proses penelitian ini menggunakan data numeric yang pasti jelas skala ukurnya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis break event point dari tahun 2018 sampai semester I tahun 2022 CV. Puterasumartha Berjaya berhasil mencapai dengan baik. Namun pada tahun 2019 sampai semester I tahun 2022 perusahaan gagal secara beruntun mencapai titik impas dalam unit ataupun rupiah. Dari harga jual yang diterapkan tahun 2018 sampai semester I tahun 2022, pada jasa pencucian mobil dan motor CV. Puterasumartha Berjaya. Bahwa tahun 2018 telah menerapkan harga jual yang sudah tetap, namun tahun 2019 sampai semester I

tahun 2022 harga jual yang diterapkan kurang efektif. Karena terjadi penambahan dan pengurangan pada biaya tetap dan variabel, harga jual harus ditentukan ulang, Jika terjadi perubahan pada biaya tetap dan variabel maka akan terjadi perubahan titik impas yang harus dicapai. Dari profitabilitasnya NPM, ROA, dan GPM CV. Putera Sumartha Berjaya mengalami kerugian secara beruntun dengan kerugian dengan kerugian yang parah terjadi pada tahun 2021.¹²

Persamaan dari penelitian penulis dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai analisis break even point pada sebuah instansi. Dan memiliki indikator pembahasan yang sama yaitu biaya dan titik impas. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Saputra dengan penelitian ini ialah objek penelitiannya penulis meneliti di PT. Bank Rakyat Indonesia yang bergerak dalam bidang keuangan sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu CV. Putera Sumartha Berjaya bergerak pada bidang pencucian mobil dan motor. Perbedaan lainnya pada metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan dua metode dalam pengumpulan data-data yaitu populasi dan sampel sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Aminus dan Refi Sarina (2022) mahasiswa Universitas Palembang dengan judul Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar *break event point* dalam unit dan rupiah untuk penjualan yang harus dicapai oleh

¹² I Wayan Saputra, 'Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Dalam Mengoptimalkan Profitabilitas Pada CV. Putera Sumartha Berjaya', (Universitas Islam Kalimantan: Fakultas Ekonomi, 2022).

PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan teknik analisis data, mengumpulkan data sesuai keadaan berdasarkan keterangan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2021, produksi dan penjualan CPO dan Kernel telah melewati titik impas (break event point) dalam kilogram dan rupiah. Perusahaan harus menjual 42.900.200 kilogram produk atau Rp 480.160.477.301 rupiah untuk mencapai perencanaan laba 2022. PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang menggunakan analisis Break Event Point sebagai alat perencanaan laba.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji mengenai analisis break event point pada perusahaan Perseroan Terbatas (PT). Juga memiliki indikator pembahasan yang sama yaitu biaya dan titik impas. Perbedaan penelitian penulis dengan Rahmi Aminus dan Refi Sarina ialah objek penelitiannya yaitu PT. Golden Oilindo Nusantara yang bergerak dibidang minyak kelapa sawit sedangkan penelitian ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia bergerak dibidang keuangan. Perbedaan lainnya yaitu metode yang digunakan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chantika Audrey (2023) mahasiswa Universitas Buddhi Dharma dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return om equity*,

¹³ Rahmi Aminus dan Refi Sarina, 'Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang', (Universitas Palembang: Fakultas Ekonomi, 2022).

ukuran perusahaan, *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian kuantitatif dengan data dari laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa uji simultan (uji f) mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersamaan oleh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), ukuran perusahaan, dan *leverage*. Nilai f-hitung 3,507 lebih besar daripada f-tabel 2,911, dan nilai sig 0,018 lebih rendah daripada 0,05.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Chantika Audrey yaitu sama-sama terdapat salah satu variabel yang mengkaji ROA dan ROE pada suatu perusahaan Perseroan Terbatas. Juga sama-sama menggunakan indikator biaya, dan titik impas pada penelitian. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan peneliti Chantika Audrey yaitu pada objek penelitiannya yaitu Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan bergerak dibidang sedangkan objek pada penelitian penulis PT. Bank Rakyat Indonesia focus pada satu objek penelitian. Perbedaan lainnya terletak pada metode yang digunakan dengan mengadakan penelitian kepustakaan sebagai usaha untuk memperoleh keterangan melalui literature-literatur, majalah-majalah, bahan kuliah, dan mencatat segala hubungan pada penelitian, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Simamoro dan Mulyani (2022) mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan judul penelitian Analisis Break Event Point (BEP) Dalam Strategi Perencanaan Laba dan Perencanaan Penjualan bagi UMKM. Dengan tujuan penelitian menyusun dan menganalisis *break event point* perusahaan sebagai patokan untuk mengetahui laba perusahaan dan target penjualan dimasa mendatang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif diperoleh

berdasarkan observasi, wawancara dan catatan usaha yang dilaksanakan oleh Warkop Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan selama sebulan adalah indomie Banglades mencapai 1.000 porsi senilai Rp 11.000.000,00, Mie Aceh sebanyak 750 porsi senilai Rp 9.750.000,00, TST sebanyak 750 porsi senilai Rp 9.750.000,00 dan Kopi Sanger sebanyak 300 porsi senilai Rp 3.900.000,00. Dan hasil analisis *break event point* bahwa Warkop Bangsa tidak akan memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian jika Mie Banglades terjual sebanyak 380 porsi dengan senilai Rp 4.268.000,00. Mie Aceh terjual sebanyak 314 porsi senilai Rp.4.100.000,00 dan TST terjual sebanyak 117 porsi senilai Rp 2.205.000 serta Kpi Sanger sebanyak 111 porsi senilai Rp 1.439.000,00.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji analisis *break event point* dan perencanaan laba pada indikator penelitian penulis, hanya saja pada UMKM yaitu Warkop Bangsa. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Simamora dan Muliyani lebih berpatokan pada objek Warkop Bangsa focus pada makanan dan minuman sedangkan penelitian penulis objeknya pada PT. Bank Rakyat Indonesia bergerak pada bidang keuangan. Perbedaan lain yaitu penelitian ini dengan menggunakan analisa BEP untuk menghitung titik impas suatu produk yang dijual oleh Warkop Bangsa dengan metode yang digunakan analisa deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis BEP untuk menghitung titik impas pada pendapatan yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

¹⁴ Charunnisa Simamora dan Muliyani, 'Analisis Break Event Point Dalam Strategi Perencanaan Laba Dan Perencanaan Penjualan Bagi UMKM', (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Program Studi Manajemen, 2022)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Nasyronka, Titi Rapini, dan Hadi Sumarsono (2020) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul penelitian Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industri Kerajinan Kulit Praktisi Magetan dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui laba yang diperoleh UD Praktisi Magetan selama 3 tahun terakhir yaitu 2017, 2018 dan 2019. Menggunakan metode analisis data yaitu perhitungan *break event point* dalam unit dan rupiah, dan perencanaan laba. Hasil penelitian ini. Dalam perencanaan laba, analisis break event point dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan terjadi. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan untuk menggunakan analisis ini karena mengungkapkan hubungan antara biaya dan volume penjualan, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan laba dengan lebih baik.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Nasyronka, Titi Rapini, dan Hadi Sumarsono dengan penelitian penulis sama-sama mencari *break event point* yang juga terikat dengan indikator perencanaan laba. Perbedaan penelitian ini lebih menjadikan perencanaan laba sebagai alat ukur titik impas selama periode 2017, 2018, dan 2019, sedangkan penelitian penulis mencari peningkatan profitabilitas yang berdasarkan pada *break event point* berfokus pada BEP rupiah dan mencari target laba (perencanaan laba) selama 3 periode yaitu tahun 2020-2022. Objek pada penelitian tersebut Industri kerajinan kulit pada UD Praktisi Magetan, sedangkan penelitian penulis di PT. Bank Rakyat Indonesia yang bergerak dibidang keuangan.

¹⁵ Melinda Nasyronka, Titi Rapini, Hadi Sumarsono, 'Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industri Kerajinan Kulit Praktis Magetan', (Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Fakultas Ekonomi, 2020)

Perbedaan lainnya pada metode yang digunakan, metode penelitian tersebut menggunakan metode analisis data, sedangkan metode yang digunakan penulis yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Break Event Point

Menurut Rusdiana, *Break Event Point* Suatu perusahaan adalah ketika operasinya tidak menghasilkan laba, tidak mengalami kerugian, atau biaya total sama dengan total pendapatan atau penjualan, sehingga tidak ada laba atau kerugian. Dalam kapasitasnya, analisis *break event point* ialah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variable, dan keuntungan.¹⁶

Menurut Jumingan, analisis *break event point* diperlukan untuk mengetahui hubungan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya, yang bersifat tetap, variable, dan laba atau rugi.¹⁷

Menurut Metha Dwi Apriyanti *break event point* merupakan suatu kondisi dimana jumlah keseluruhan pendapatan sama dengan jumlah keseluruhan pengeluaran. Pada posisi ini, laba akan bernilai nol mutlak, atau orang awan menyebutnya dengan istilah balik modal.¹⁸ .Perusahaan akan berada di Break Event Point (BEP) jika selama satu periode perusahaan tidak menghasilkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Artinya, jika seluruh pendapatan perusahaan dijumlahkan maka sama dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Defenisi analisis *Break Event Point* yang dikemukakan oleh Hery Prasetya adalah analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik, dalam unit atau rupiah,

¹⁶ Rusdiana, *Manajemen Operasi*, Cetakan 1, (Bandung:: Pustaka Setia, 2014), h. 192

¹⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 81

¹⁸ Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Dan Perencanaan Laban*, Cetakan 1, (Cirebon: Insania, 2021), h. 136

yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik impas adalah titik di mana analisis dapat mengetahui volume pendapatan dengan menghitung BEP, berapa perusahaan mencapai titik impas, yaitu tidak rugi, tetapi juga tidak untung sehingga apabila pendapatan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapatkan untung.¹⁹ Menurut Arief Sugiyono, sebuah perusahaan dapat dikategorikan berada kondisi titik impas apabila perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank dapat ditutupi dari hasil pendapatan perusahaan.²⁰

Carter dan Usry mengemukakan bahwa analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan jumlah produk yang diperlukan untuk menutup semua biaya yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.. Analisis *break event point* digunakan untuk menentukan dimana penjualan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan supaya perusahaan tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan dalam minimal jumlah penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan untuk menghindari kerugian dan mengetahui bagaimana perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan berdampak pada keuntungan yang diperoleh.²¹

Disimpulkan Break Event Point merupakan titik pendapatan dan titik biaya-biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian yang fatal ketika disaat tidak mencapai keuntungan itu, Dan ketika melewati garis titik impas tersebut maka keuntungan yang diperoleh lebih apa yang direncanakan, maka hal itu menghasilkan untung yang besar bagi perusahaan untuk kedepannya. Dan untuk mengetahui titik impas tersebut maka sangat perlu membuat perencanaan laba yang baik akan memudahkan melakukan perhitungan titik yang seimbang. Adapun ayat

¹⁹ Hery Prasetya, *Manajemen Operasi*, Cetakan 1, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2009), h. 119

²⁰ Arief Sugiyono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h.90

²¹ Wiliam K. Carter, Milton F. Usry, 'Akuntansi Biaya; (Salemba Empat; Telkom University, 2006).

yang menggambarkan situasi yang perlu dihindari ketika memperhitungkan sesuatu yang berujung pada keuntungan tanpa merugikan pihak-pihak.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

Terjemahan:

“Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatinya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.”(Al-Imran [3] 161)²²

Menurut Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair yaitu beliau professor fakultas Al-Qur’an Universitas Islam Madinah mengungkapkan makna dari surah Al-Imran ayat 161 bahwa Allah membebaskan nabi-Nya dari tindakan buruk dalam hal harta ghanimah; dia hanya akan mengambil apa yang telah ditetapkan Allah untuknya. Di hari kiamat, siapa pun yang berkhianat terhadap harta ghanimah akan terbelenggu oleh harta itu. Setelah itu, setiap jiwa akan mendapat balasan atas tindakannya dengan sempurna, tanpa batas. Dilaporkan oleh Adiy bin Umairah al-Kindu, saya mendengar Rasulullah mengucapkan: “Barangsiapa yang kami pekerjakan dalam suatu pekerjaan kemudian ia menyembunyikan dari kami satu jarum atau lebih dari itu, maka ia akan membelenggunya pada hari kiamat.”²³

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦١﴾

Terjemahan:

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan surah Al-imran ayat

“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa [4] 29)²⁴

Ayat ini sebagai peringatan awal tentang pelarangan riba, jika turun setelah pengharaman riba, maka ayat ini sebagai penjelasan terhadap salah satu larangan mengambil harta manusia secara batil. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat bahwa janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, (jangan pula) dengan riba, judi, merampas dan bahkan penipuan. Akan tetapi diperbolehkan bagi kalian untuk memperoleh harta milik orang lain dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antara dua pihak dan dalam koridor syari'.²⁵

Kedua ayat diatas beserta pandangan terhadap ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa surat Al-Imran ayat 161 dan An-Nisa ayat 29 memiliki kerkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan keuntungan sangat perlu menghindari kerugian secara batil baik dari harta dari perusahaan itu sendiri maupun secara personal. Maka perlulah melakukan perhitungan yang transparan akan titik impas yang ingin dicapai yaitu dengan perhitungan Break Event Point, tidak perlu untuk menyembunyikan laba yang ingin digapai kepada karyawan, karena mereka lah yang akan membantu pergerakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Analisis Break Event Point dengan peningkatan profitabilitas (perencanaan laba) mempunyai analisis yang kuat sebab sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau di dalamnya mencakup anggaran yang meliputi biaya variable, biaya tetap dan

²⁴ Kementerian Agama Republi Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan surah An-Nisa ayat 29

²⁵ 'Taufik, 'Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34)', (Fakultas Syariah IAIN Lhokseumawe: Jurnal Ilmiah Syariah, 2018).

volume pendapatan yang semua mengarah pada perolehan laba. Untuk itu dalam perencanaan perlu penenrapan atau menggunakan analisis *break event point* untuk perkembangan kearah masa datang dan perolehan laba Dengan demikian arti penting analisis break event point antara lain sebagai berikut:²⁶

- 1) Hubungan antara biaya dan pendapatan adalah salah satu asumsi yang diperlukan untuk analisis BEP.
- 2) Analisis BEP bersifat statis, artinya hanya digunakan pada titik tertentu, bukan pada suatu periode tertentu.
- 3) Analisis BEP tidak digunakan untuk mengambil keputusan akhir, tetapi digunakan jika ada penentuan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan.
- 4) Analisis BEP tidak memeriksa aliran kas dengan baik; aliran kasnya lebih besar daripada yang harus dikeluarkan, proyek dapat diterima, dan hal-hal lainnya dianggap sama
- 5) Analisis BEP kurang memperhatikan risiko-risiko yang terjadi selama masa penjualan.

Tujuan analisis titik impas adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dimana pendapatan hasil pendapatan sama dengan jumlah semua biaya variabel dan biaya tetapnya. Apabila suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja, maka tidak akan muncul masalah *break event* dalam perusahaan tersebut.

2. Metode Perhitungan BEP

Analisis *break event point* memberikan penerapan yang luas untuk menguji tindakan-tindakan yan diusulkan dalam mempertimbangkan alternatif-altenatif atau tujuan keputusan yang lain. Analisis ini tidak hanya semata-mata untuk mengetahui

²⁶ Rusdiana, 'Manajemen Operasi', (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 198.

keadaan perusahaan yang *break event*, akan tetapi analisis break perusahaan mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume pendapatan, serta hubungannya dengan kemungkinan keuntungan berdasarkan tingkat pendapatan yang relevan.²⁷ Metha Dwi Apriyanti bahwa dalam melakukan analisis *break event point* perlu untuk merencanakan laba agar tidak mengalami kerugian dan mampu untuk menghasilkan laba dalam perolehan asetnya.²⁸

Analisis Break Event Point adalah teknik analisis untuk mempelajari atau memahami hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas. Posisi keuangan suatu perusahaan dengan volume pendapatan dari asset tertentu dapat menderita kerugian karena laba yang diperoleh hanya mampu menutupi biaya variable dan sebagian kecil biaya tetap.

Analisis BEP, hanya menggunakan dua macam biaya yaitu *fixed cost* dan *variable cost*. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak mengalami mutasi/perubahan, meski terdapat perubahan volume pendapatan atau penjualan. Artinya biaya tetap konstan sampai kapasitas tertentu. Contoh, aktiva tetap, bunga, sewa, gaji dll. Biaya variable (*variable cost*) merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume pendapatan. Artinya, asumsi biaya variable berubah-ubah dengan perubahan volume pendapatan. Untuk itu sulit terjadi dalam mempraktikanya karena pendapatan jumlah besar akan ada potongan- potongan tertentu, baik yang diterima maupun diberikan perusahaan. Contoh, biaya penyusutan aktiva, biaya pengelolaan pendapatan dll.²⁹

²⁷ Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Point Dan Perencanaan Laba*, 2021, h. 90

²⁸ Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Point Dan Perencanaan Laba*, 2021, h.138

²⁹ Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 2014, h. 200-201

Pada titik impas, laba bersihnya adalah nol. Titik Impas dapat dihitung dengan mencari titik dimana penjualan pendapatannya sama dengan jumlah biaya variable ditambah biaya tetapnya.³⁰

Metode kontribusi *break event point* per rupiah, menurut Rudianto, titik impas dapat diketahui dengan membagi antara total biaya tetap dengan rasio margin kontribusi, yang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:³¹

$$\text{Titik Impas} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan}}}$$

Biaya tetap dalam rumus tersebut adalah seluruh biaya-biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan dalam keseluruhan produk selama suatu periode tertentu. Sedangkan biaya variable adalah biaya variable per unit dan penjualan adalah harga jual per unit produk. Hasil perhitungan ini akan menentukan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mendapat kerugian. Jadi, ketika titik impas tercapai, perusahaan telah mampu menutupi seluruh biaya tetap yang dibebankan selama periode tersebut beserta biaya variable yang harus dikeluarkan untuk volume pendapatan pada titik impas.

Melakukan analisis *break event* perlu untuk merencanakan laba, manajemen memperoleh informasi pendapatan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Dari analisis tersebut juga diketahui sampai seberapa jauh volume pendapatan yang direncanakan boleh turun, agar perusahaan tidak mengalami

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 53.

³¹ Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Point Dan Perencanaan Laba*, 2021, h. 141

kerugian, dan untuk menghitung perencanaan laba dengan menggunakan rumus perencanaan laba.³²

$$\text{Target Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan}}}$$

Margin Of Safeti (MOS) atau biasa disebut dengan tingkat keamanan yang berguna untuk memberikan informasi tentang seberapa jauh penurunan penjualan, baik dalam rupiah maupun unit sehingga perusahaan berada dalam posisi aman atau memiliki laba yang cukup. Menurut Kasmir, tingkat margin yang lebih tinggi lebih baik dari pada yang rendah, karena hasil *margin of safety* yang tinggi menunjukkan kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian sangat kecil dengan batas itu perolehan aset dalam penggunaan modalnya menjadi lebih besar, begitupula dengan sebaliknya jika semakin kecil nilai tingkat margin, maka akan semakin besar mengalami kerugian, karena perolehan laba dan modal atas asetnya kecil.³³ Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur MOS atau tingkat keamanan dengan mencari pendapatan yang direncanakan.³⁴

$$\text{MOS} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{BEP}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Pengukuran kesehatan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, dan salah satunya ialah rasio profitabilitas. Menurut Prihadi, rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama dalam keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnis. Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan

³² Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Point Dan Perencanaan Laba*, 2021, h. 138

³³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h.106

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 286

kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang.³⁵

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi, bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³⁶ Profitabilitas dapat menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio-rasio yang mengukur kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola ataupun pengembalian asetnya secara efisien berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

a. *Return On Asset (ROA)*

Tingkat pengembalian aset meningkat saat perusahaan menggunakan asetnya dengan kondisi lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan, karena margin laba perusahaan yang lebih besar. Dengan arti lain, rasio ini digunakan untuk memprediksi berapa banyak dividen yang akan didapatkan dari setiap rupiah uang yang akan diinput ke dalam aset.³⁸ Menurut Hery, mengemukakan bahwa semakin besar rasio *Return On Asset* maka semakin besar kontribusi aset dalam memenuhi kestabilan

³⁵ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, (Makassar: PPM, 2011), h. 138

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 198

³⁷ Y. Kartika dan S. Simbolon, 'Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) *Effect Of Audit Committee, Profitability and Leverage*, 2020), h.505-517

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). h. 203

keuntungan untuk menciptakan laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.³⁹

Rasio ROA digunakan dalam menghitung seberapa besar laba bersih (laba sebelum pajak) yang didapat dari seluruh aset yang dimiliki bank. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih yang didapat dari hasil usaha sebelum pajak. Sedangkan, total aset yang dipakai untuk menghitung ROA ialah jumlah seluruh aset yang dikuasai oleh bank.⁴⁰ Perusahaan yang memiliki kapasitas untuk memanifestasikan uang yang berdasarkan nilai aset diukur dengan pengambilan aset yang dikenal sebagai pengembalian aset yaitu *return on asset*.⁴¹ Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal

Berikut rumus untuk menentukan ROA.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs/2007, penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut.

- 1) Peringkat 1, sangat sehat $ROA > 1,5\%$
- 2) Peringkat 2, sehat $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- 3) Peringkat 3, cukup sehat $0,5 < ROA \leq 1,25\%$

³⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), h.193

⁴⁰ Garinda Ranga Alifedrin, *Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*, (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), h. 27

⁴¹ Sofyan Syarif Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 305

- 4) Peringkat 4, kurang sehat $0\% < ROA \leq 0,5\%$ (ROA mengarah negative), dibawah 0,5.
- 5) Peringkat 5, tidak sehat $ROA \leq 0\%$ bank mengalami kerugian yang besar (ROA negative).⁴²

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengunjukkan penggunaan modal sendiri yang tepat (efisien). Presentase yang tinggi memperlihatkan penggunaan modal sendiri efisien. Maka Persentase yang tinggi mengunjukkan bahwa perusahaan membaik.⁴³ Adapun rumus untuk menentukan ROE.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007, penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut.

- 1) Peringkat 1, sangat sehat $ROE > 15\%$
- 2) Peringkat 2, sehat $12,5\% < ROE \leq 15\%$
- 3) Peringkat 3, cukup sehat $5\% < ROE \leq 12,5\%$
- 4) Peringkat 4, kurang sehat $0\% < ROE \leq 5\%$ (ROE mengarah negative)
- 5) Peringkat 5, tidak sehat $ROE \leq 0\%$ (ROE negatif).⁴⁴

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting untuk mengevaluasi hasil dan kemajuan bisnis dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya.. Laporan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang

⁴² Bank Indonesia, 'Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/PDbs/2007. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.'

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 204.

⁴⁴ Bank Indonesia, 'Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs/2007. Perihal: Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah'.

dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.⁴⁵Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya menjadi kewenangan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memberikan beberapa informasi tentang perusahaan baik kelemahan dan kekuatan pada periode tertentu yang selanjutnya akan dipertahankan maupun dievaluasi kembali.⁴⁶ Analisis Laporan Keuangan merupakan proses menguraikan informasi terkait susunan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih umum dan mengerucut sehingga dapat dilihat hubungan tiap pos-pos laporan keuangan secara signifikan.⁴⁷

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun tujuan laporan keuangan secara garis besar sebagai berikut:

⁴⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 3

⁴⁶ D Erica, *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. (Jurnal Ecodemica, 2018).*

⁴⁷ A Trianto, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 2017), h. 1-10.*

- 1) Sarana Informasi, analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun tangan langsung kelapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan.
- 2) Pemahaman, analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bisang usahana serta hasil dari usahanya.
- 3) Peramalan, analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) Diagnose, analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) Evaluasi, analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.⁴⁸

Para pengguna laporan keuangan, sudah tentunya akan menilai dan menganalisis posisi keuangan perusahaan serta sudah sampai mana kinerja keuangan perusahaan tersebut telah tercapai, bukan hanya itu dan dengan adanya pos-pos keuangan memudahkan dalam menganalisa titik impas setiap keuntungan atau kerugian yang ada maka dari itu penyusunan analisis laporan keuangan penting bagi perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan yang akan digunakan dalam break event point pada PT. Bank Rakyat Indonesia ialah laporan laba rugi pada biaya tetap dan biaya variable dan pada titik penjualannya ditahun 2020-2022. Dan laporan keuangan tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

⁴⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 4-5

Pengukuran peningkatan profitabilitas dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat utama dalam menganalisis laporan keuangan dalam mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu neraca, laporan rugi laba, serta laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi financial.⁴⁹ Dalam profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan rasio *return on equity* untuk memperhitungkan posisi keuangan tersebut dengan melihat laporan rugi laba untuk ROA, sedangkan ROE pada laporan neraca.

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan penjelasan mengenai laba atau kerugian yang dialami perusahaan. Perusahaan akan menghasilkan laba bila pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban atau biayanya. Sebaliknya, apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya/beban, maka tentu perusahaan akan mengalami kerugian. Sedangkan, laporan neraca ialah laporan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, modal salam periode tertentu. Nilai modal pada neraca tersebut merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal.⁵⁰

Menurut Mardiasmo, laporan rugi-laba adalah laporan yang menggambarkan tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Agar dapat memberikan gambaran hasil usaha yang memuat secara rinci komponen-komponen, yaitu pendapatan, biaya, pendapatan dan biaya lain-lain, pos-pos luar biasa, dan pajak penghasilan. Sedangkan, neraca adalah ikhtisari yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan suatu saat tertentu, yang disusun secara

⁴⁹ Ratih Kusumastuti, *Analisis Laporan Keuangan*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 44

⁵⁰ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskriptif Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 16

sistematis. Posisi keuangan adalah posisi aktiva, utang, dan modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu (yaitu akhir periode akuntansi).⁵¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang berupa gambaran utuh terhadap penelitian yang dikemukakan dalam bentuk skema.⁵² Berdasarkan uraian tersebut dan teori – teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa analisis Break Event Point berguna sebagai alat perencanaan laba untuk peningkatan profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai hubungan volume pendapatan/penjualan, biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

⁵¹ Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar Dilengkapi dengan Sola dan Penyelesaiannya*, Cetakan kelima, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019), h. 29-43

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dapat didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi juga dapat dikatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁵³Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(H1) = Return On Asset PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022 mengalami peningkatan berdasarkan analisis break event point.

(H2) = Return On Equity PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022 mengalami peningkatan berdasarkan analisis break event point.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 27 (Bandung: Cv. Alfabeta: , 2019). h. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencapai kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membangun rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa dikelola dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁵⁴ Menurut Sugiyono Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan pada kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, yang didasarkan pada ciri keilmuan yaitu, *rasional* (masuk akal), *empiris* (diamati indera manusia) dan *sistematis* (langkah-langka yang bersifat logis).⁵⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian ini menggunakan data-data berupa angka dan menekankan pada penelitian dengan hasil yang objektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada untuk menjawab suatu masalah disebut penelitian deskriptif. Tujuan peneliti memilih penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan bank berdasarkan data laporan keuangan yang berupa angka-angka. Dimana data tersebut akan dikumpulkan untuk disusun, kemudian dianalisis sebagai bahan untuk menilai titik impas dan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

⁵⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (KBM Indonesia: Jogjakarta, 2021).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 27 (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019), h. 1.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini PT. Bank Rakyat Indonesia pengambilan data-data pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan yang digunakan di BEI melalui website resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan setelah peneliti melakukan seminar proposal. Disesuaikan pada keperluan peneliti yang kegiatannya yaitu, persiapan dalam pengajuan proposal penelitian, pelaksanaan dengan pengumpulan data di BEI, pengolahan data dan melakukan penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah suatu totalitas dari semua objek yang menjadi bahan penelitian. Menurut Echdar bahwa populasi ialah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia yaitu dengan Laporan neraca dan laba rugi yang menyajikan data keuangan pada ukuran keberhasilan operasi perusahaan 3 tahun terakhir

⁵⁶ Echdar Saban, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2017), h. 68

tahun 2020-2022 dan data laporan laba rugi yang akan menampilkan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, menjadikan prosedur pengumpulan data sebagai tahap penyelidikan yang sangat penting.⁵⁸ Data utama dalam penelitian ini ialah data sekunder. Karena data digunakan adalah data sekunder, maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara menyimpulkan informasi melalui membaca, meneliti, dan memeriksa dokumen lama atau catatan penelitian.⁵⁹ Yang dimaksud adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia.

2. Pengolahan Data

Rumus *break event point* digunakan untuk menghitung titik impas bank tidak mengalami keutungan dan tidak menderita kerugian. Rumus rasio profitabilitas digunakan untuk menilai data yang ada berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan diselesaikan dengan menggunakan analisis *break event point*

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2016),

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2010), h. 224

⁵⁹ Musein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 102.

yaitu titik impas (rupiah) dan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE untuk mengetahui peningkatan profitabilitas ketika dalam kondisi titik impas.

E. Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini adalah *break event point* dan peningkatan profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. Dengan titik impas bank pada peningkatan profitabilitas adalah gambaran kesehatan bank secara keseluruhan.

1. Break Event Point yang mengukur ketika tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian diperiode tertentu. Indikator rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Break Event Point (per rupiah) untuk mengevaluasi titik impas dimana penjualan pendapatannya sama dengan jumlah biaya variable ditambah biaya tetapnya.

$$\text{Titik Impas} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan}}}$$

- b. Perencanaan Laba untuk mengevaluasi target laba pada titik impas

$$\text{Target Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan}}}$$

- c. *Margin Of Safety* untuk batas keamanan

$$\text{MOS} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{BEP}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Indikator rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank untuk memperoleh hasil dari pendapatan dari assetnya.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bank memperoleh keuntungan dari modalnya.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang dipakai ialah dokumentasi. Dalam dokumentasi ini berisikan laporan keuangan perusahaan berupa data-data yang tersaji dalam suatu dokumentasi dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada pada perusahaan. Dan data dalam dokumentasi adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah proses pengujian data dalam penelitian ini yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini, pengolahan dan penyajian data lebih didahulukan kemudian dihitung dengan mendeskripsikan data. Data yang dianalisis laporan keuangan bank selama tiga periode.

Sugiyono mengemukakan bahwa statistik deskriptif merupakan data yang dianalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi.⁶⁰ Berikut beberapa analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Menilai break event point selama periode 2020-2022 dengan analisis rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE. Adapun indicator titik impas dan rasio *return on asset* dan rasio *return on equity* yang digunakan sebagai berikut.

- a) *Break Event Point* (per rupiah)

$$\text{Titik Impas} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

- b) *Break Event Point* (Perencanaan laba)

$$\text{Target Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

- c) *Margin Of Safety*

$$\text{MOS} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{BEP}} \times 100\%$$

- d) *Return On Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e) *Return On Equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Setelah menghitung titik impas, maka selanjutnya menghitung rasio profitabilitas yang mencakup rasio ROA dan ROE. Kemudian membandingkan kedua variable selama tiga periode tersebut dengan mencari perubahan ketika tidak mengalami keuntungan dan tidak menderita kerugian dengan melihat kriteria penilaian pada rasio *return on*

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2015), h. 203

asset dan *return on equity* pada bank. Berdasarkan hasil perhitungan titik impas dengan melihat ROA dan ROE pada tiga periode, maka akan diperoleh nilai rata-rata per periodenya untuk mengetahui apakah nilai *break event point* tetap stabil atau berada dititik tengah pada Bank Rakyat Indonesia, profitabilitas mengalami peningkatan, penurunan atau cenderung stabil. .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Break Event Point

Break Event Point merupakan titik tengah/impas pendapatan dan biaya, kondisi perusahaan yang operasinya tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kondisi kerugian atau total pengeluaran biaya sama nilainya dengan total hasil pendapatan sehingga tidak ada dividen dan tidak ada rugi. Indikator break event point sebagai berikut.

Break Event Point *per-rupiah*, alat ukur titik impas dengan membagi antara total biaya tetap dengan rasio margin kontribus. Dengan kata lain untuk memperoleh titik impasnya, dapat diketahui dengan membagi total biaya tetap dengan biaya variabel dan pendapatan. Jadi, ketika titik impas tercapai, maka perusahaan tersebut mampu untuk menutupi biaya-biaya selama periodenya. Laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dinilai berdasarkan Break Event Point dengan analisis sebagai berikut.

a) Pendapatan

Tabel 4.1 Akun Pendapatan di laporan Laba/Rugi PT. BRI

Akun	Tahun Periode		
	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2022 (Jutaan)
Pendapatan Bunga	135.764.561	143.523.329	151.874.816
Pendapatan Asuransi a. Pendapatan dari premi asuransi	6.205.775	6.989.783	8.936.995
a. Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	2.871.331	3.456.785	1.518.191

Pendapatan Operasional Lainnya	10.195.129	9.861.540	12.468.321
Jumlah Pendapatan	155.036.796	163.831.437	174.798.323

Sumber Data: *Laporan Keuangan Bank BRI (data diolah)*

Akun pendapatan yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indoensia berdasarkan jumlah peningkatan dan penurunan nilai berdasarkan analisis trend, yang digambarkan pada table dibawah ini.

Tabel 4.2 Akun Pendapatan Berdasarkan Analisis Trend

Akun	Tahun Periode			Analisis Trend (%)	
	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2022 (Jutaan)	2021	2022
Pendapatan Bunga	135.764.561	143.523.329	151.874.816	6%	12%
Pendapatan Asuransi a. Pendapatan dari premi asuransi	6.205.775	6.989.783	8.936.995	13%	44%
a. Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	2.871.331	3.456.785	1.518.191	20%	-47%
Pendapatan Operasional Lainnya	10.195.129	9.861.540	12.468.321	-3%	22%
Jumlah Pendapatan	155.036.796	163.831.437	174.798,323	6%	13%

Sumber Data: *Laporan Keuangan Bank BRI (data diolah)*

Tabel-tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan bunga mengalami peningkatan setiap periodenya, tergambar pada tahun 2020 yang diperoleh bank sebesar Rp 135.764.561 dengan peningkatan ke tahun 2021 sebesar 6%. Pada tahun 2021 pendapatan bunga senilai Rp 143.523.329 yang diperoleh bank, dengan peningkatan ke tahun 2022 sebesar 12%, tahun 2022 pendapatannya sebesar Rp 151.874.816, dengan kenaikan tiga periode tersebut sebesar Rp 8.351.487.

Akun pendapatan asuransi yang diperoleh dari tiga periode mengalami peningkatan tergambarkan pada tahun 2020 sebesar Rp 6.205.775 yang peningkatannya ke tahun 2021 sebesar 13%. Pada tahun 2021 pendapatan asuransi yaitu pendapatan premi dari asuransi sebesar Rp.6.989.783 peningkatannya ke tahun 2022 sebesar 44%, peningkatan yang sangat signifikan atau lebih tinggi peningkatan dari sebelumnya dan mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022 sebesar Rp. 1.947.212.

Akun pendapatan penjamin emisi dan penjualan efek mengalami kenaikan terus menurun yang tergambarkan pada tahun 2020 sebesar Rp 2.871.331 meningkat pada tahun 2021 sebesar 20%. Pada tahun 2021 pendapatan kegiatan penjamin emisi sebesar Rp 3.456.785 mengalami penurunan sangat signifikan berdasarkan analisis trendnya sebesar -47%. Perubahan dari ketiga periode mengalami penurunan pada pendapatan asuransi kegiatan premi dan penjualan efek sebesar Rp 1.938.594.

Akun pendapatan operasional mengalami penurunan kemudian meningkat di tahun 2022, tergambarkan pada tahun 2020 pendapatan operasional sebesar Rp 10.195.129 menurun di tahun 2021 sebesar -3%. Di tahun 2021 diperoleh bank sebesar Rp9.861.540 mengalami peningkatan yang signifikan ke tahun 2022 sebesar 22% dengan nilai pendapatan Rp 12.468.321. Perubahan dari periode 2020-2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.606.781.

Jumlah pendapatan yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia untuk tahun 2020 mencapai Rp 155.036.796 dengan peningkatan ke tahun 2021 sebesar 6%. Pada tahun 2021 diperoleh sebesar Rp 163.831.437 pendapatan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 13%, dengan jumlah pendapatan tahun 2022 sebesar Rp 174.798.323. Dari ketiga periode tersebut tahun 2020-2022 mengalami kenaikan pada pendapatannya sebesar Rp 10.966.886. Untuk lebih spesifiknya total hasil pendapatan tiga tahun terakhir dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Total Pendapatan PT. BRI

Tahun	Hasil Pendapatan
2020	155.036.796
2021	163.832.437
2022	174.798.323

Sumber Data: *Laporan laba/rugi BRI*

b) Biaya-biaya

Tabel 4.4 Akun Biaya-biaya di Laporan Laba/Rugi PT. BRI

Akun	Tahun Periode			Analisis Trend (%)	
	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2022 (Jutaan)	2021	2022
Beban Bunga	42.180.448	29.458.900	27.277.743	-30%	-35%
Beban Asuransi Beban klaim	5.327.065	5.946.708	7.359.672	12%	38%
Beban Umum dan Administrasi	21.004.682	23.269.044	25.958.686	11%	24%
Beban Operasional	46.499.167	52.649.064	56.233.281	13%	21%
Jumlah biaya	115.011.362	111.323.716	116.829.382	-3%	2%

Sumber Data: *Laporan Keuangan Bank BRI (Data diolah)*

Dilihat tabel-tabel diatas menunjukkan akun biaya-biaya yang dikeluarkan bank setiap periodenya beserta analisis trendnya untuk menampilkan persentase peningkatan atau bahkan menurun disetiap periodenya. Dapat dilihat tergambarakan beban bunga pada tahun 2020 yang dikeluarkan bank sebesar Rp42.180.448 mengalami penurunan -30% ke tahun 2021. Pada tahun 2021 beban bunga sebesar Rp 29.458.900 berdasarkan presentase trendnya mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar -35% menjadi Rp 27.277.743. Pada akun beban asuransi dengan beban klaimnya untuk peningkatannya tergambarakan di tahun 2020 sebesar Rp 5.327.069 mengalami peningkatan ke tahun 2021 sebesar 12%. Di tahun 2021 beban klaimnya

sebesar Rp 5.946.708 mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2022 dengan presentase kenaikannya sebesar 38% senilai Rp 7.359.672.

Akun beban umum dan administrasi mengalami peningkatan disetiap periodenya yang tergambarkan ditahun 2020 senilai Rp 21.004.682 meningkat pada tahun 2021 sebesar 11%. Pada tahun 2021 biaya umum dan administrasinya meningkat ke tahun 2022 sebesar 24% dari Rp 23.269.044 menjadi sebesar Rp 25.958.686.

Beban operasional merupakan jumlah biaya transaksi, biaya penyusutan, biaya penyisihan asset, biaya pemasaran, biaya promosi, biaya barang dan jasa dll.⁶¹ Akun beban operasional tergambarkan meningkat dengan signifikan ditahun 2020 sejumlah Rp 46.499.167 persentase peningkatannya ke tahun 2021 sebesar 13%.

Pada tahun 2021 biaya operasional sejumlah Rp 52.649.064 meningkat menjadi Rp 56.233.281 di tahun 2022 dengan persentase peningkatannya sebesar 21%. Pada akun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank di tahun 2020 sejumlah Rp 115.011.362 mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar -3%. Di tahun 2021 beban operasional yang menurun menjadi meningkat sejumlah Rp 111.323.716 menjadi Rp 116.829.382 pada tahun 2022 dengan presentase trendnya sebesar 2%. Menurut Veitzhal Rivai dkk, biaya operasional ialah biaya yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasonalnya.⁶² Maka, dengan kata lain semakin tinggi tingkat biaya operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba bank atau bisa dikatakan bahwa bank tidak efisiensi karena biaya yang dikeluarkan.

⁶¹ Melisa dan Dian Lestari Siregar, 'Analisis Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba bersih Pada PT. BPR Satya Mitra Andalan Batam', (Universitas Putera Batam: Jurnal Ilmiah Aakuntansi dan Keuangan, 2021), h. 693

⁶² Veitzhal Rivai dkk, *Commercial Bank Managemen (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 482

Tabel 4.5 Biaya tetap dan Biaya variabel di Laporan Laba/Rugi PT. BRI

Tahun	Biaya Tetap (Jutaan)	Biaya Variabel (Jutaan)	Total Biaya (Jutaan)	Total Laba/Rugi (Jutaan)
2020	68.512.195	46.499.167	115.011.362	18.660.393
2021	58.674.652	52.649.064	111.323.716	30.755.766
2022	60.596.101	56.233.281	116.829.382	51.408.207

Sumber Data: *Laporan Keuangan PT. BRI (data diolah)*

Dilihat dari tabel 4.4 ialah tabel dengan hasil pengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022. Dapat dilihat pada tahun 2020 biaya tetap (*fixed cost*) yang tidak bisa diubah yang harus dikeluarkan oleh bank sebesar Rp68.512.195 mengalami penurunan bebannya pada tahun 2021 sebesar Rp 58.674.652 selisih biayanya sekitaran Rp 9.837.452. Di tahun 2021 dengan jumlah biaya tetap Rp 58.674.652 mengalami kenaikan ditahun 2022 dengan jumlah biaya tetapnya sebesar Rp 60.596.101 dengan kenaikan biaya sejumlah Rp 1.921.449. Menurut OJK *fixed cost* ialah biaya yang tidak berubah walaupun terjadi penurunan pada jumlah barang ataupun jasa, biaya tetap merupakan biaya umum yang telah ditetapkan pada perjanjian kontrak. Dengan kata lain meski mengalami penurunan pada biaya tetap, akan tetapi pengeluaran bank akan tetap sama apa yang telah ditetapkan walapun mengalami perubahan.

Dilihat dari biaya variabel yang dikeluarkan bank mengalami peningkatan disetiap periodenya tahun 2020 jumlah biaya variabel yang dikeluarkan sejumlah Rp 46.499.167. Ditahun 2021 biayanya sebesar Rp 52.649.064 peningkatan biaya yang dikeluarkan dari tahun 2020-2021 sebesar Rp 6.149.897. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah biaya variabel sebesar Rp 56.233.281 dengan kenaikan sebesar Rp 3.584.217. Peningkatan biaya yang signifikan yaitu dari tahun 2020-2021, lebih kecil kenaikannya ditahun 2022. Dapat dilihat jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel tiga tahun terakhir, adapun total jumlah biaya ditahun 2020 sebesar Rp 115.011.362, ditahun 2021 total biaya mengalami penurunan sebesar Rp 111.323.716

dan mengalami kenaikan yang jumlahnya lebih besar dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp 116.829.382. Dengan kata lain, jumlah total keseluruhan tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan, perubahan naik turunnya biaya juga akan mempengaruhi laba bersih yang diperoleh bank.

Akun total laba (keuntungan) yang diperoleh oleh bank mengalami peningkatan dari setiap tiga tahun terakhir dengan peningkatan yang sangat baik yang tergambar pada tabel diatas pada tahun 2020 total laba mencapai Rp 18.660.393 dengan kenaikan keuntungan ke tahun 2021 sebesar Rp 12.095.373. Dengan laba ditahun 2021 sejumlah Rp 30.755.766 mengalami peningkatan signifikan di tahun 2022 sebesar Rp 51.408.207, dari kenaikan keuntungan tahun 2021 ke tahun 2022 mencapai Rp 20.652.441. Keuntungan ditahun 2022 ini lebih besar dari tahun sebelumnya.

Hasil rekapitulasi data yang diolah dari laporan keuangan PT. BRI, setelah diperoleh data tentang biaya tetap, biaya variabel dan pendapatan dilaporan laba rugi maka, selanjutnya melakukan perhitungan *break event point* per-rupiah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Titik Impas} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Perhitungan BEP

Tahun	Biaya Tetap (Jutaan)	Biaya Variabel (Jutaan)	Pendapatan (Jutaan)
2020	68.512.195	46.499.167	155.036.796
2021	58.674.652	52.649.064	163.832.437
2022	60.596.101	56.233.281	174.798.323

Sumber Data: *Laporan Keuangan PT. BRI (data diolah)*

Tahun 2020

$$\text{Titik Impas} = \frac{68.512.195}{1 - \frac{46.499.167}{155.036.796}} = \text{Rp } 97.734.942$$

Tahun 2021

$$\text{Titik Impas} = \frac{58.674.652}{1 - \frac{52.649.064}{163.832.437}} = \text{Rp } 86.383.876$$

Tahun 2022

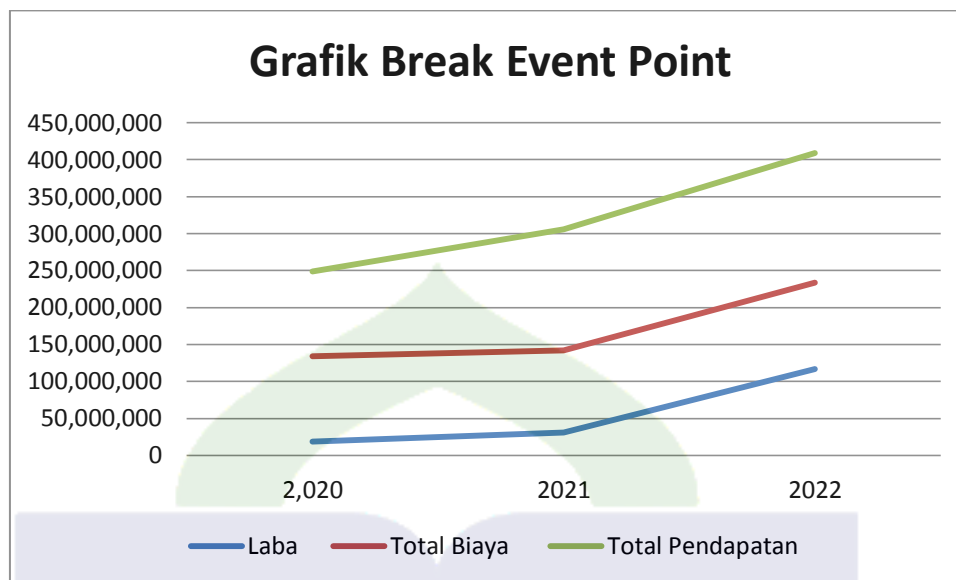
$$\text{Titik Impas} = \frac{60.596.101}{1 - \frac{56.233.281}{174.798.323}} = \text{Rp } 89.243.153$$

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Break Event Point*

Tahun	Pendapatan (Jutaan)	Biaya Tetap (Jutaan)	Biaya Variabel (Jutaan)	Break Event Point (Jutaan)
2020	155.036.796	68.512.195	46.499.167	97.734.942
2021	163.832.437	58.674.652	52.649.064	86.383.876
2022	174.798.323	60.596.101	56.233.281	89.243.153

Sumber Data: *Laporan pendapatan dan biaya PT. BRI (data diolah)*

Perhitungan dari BEP diatas telah dihitung menggunakan rumus untuk penyelesaian titik impasnya disetiap periodenya. Kemudian, dari hasil tersebut akan digambarkan kedalam grafik BEP untuk menampilkan apakah membentuk titik tengah sesuai hasil pendapatan dan biaya-biaya yang diperoleh atau bahkan tidak membentuk suatu titik akan tetapi hanya menggambarkan suatu garis lurus meningkat maupun turun. Berikut grafik Break Event Point:



Gambar 4.1 Grafik Break Event Point

Data dari gambar diatas menunjukkan suatu grafik BEP tiga tahun terakhir dari tahun 2020-2022 pada PT. Bank Rakyat Indonesia dari hasil pendapatan mengalami kenaikan yang sangat baik dari kisaran Rp 155.036.796 – Rp 174.798.323 Miliar. Total biaya juga mengalami kenaikan dari kisaran Rp 115.011.362 – Rp 116.829.382 Miliar. Dan dari total laba dengan kenaikan kisaran Rp 18.660.393 – Rp 30.755.766 Miliar. Dapat dilihat dari garis yang membentuk tidak terjadi pertemuan antara satu titik dengan titik lain sehingga tidak terlihat garis titik impas tiga tahun terakhir, dapat diartikan dari tiga tahun tidak terjadi titik impas akan tetapi melewati garis dengan peningkatan yang baik dan efisien. Peningkatan pada total biaya tertutupi dengan hasil pendapatan yang diperoleh oleh bank, sehingga mendapatkan keuntungan yang juga mengalami kenaikan dan tidak menunjukkan adanya wilayah kerugian pada laba tersebut.

Penjelasan dari gambaran grafik kemudian, akan mengetahui target laba yang akan diperoleh oleh bank diperiode 2020-2022 sesuai target atau bahkan melebihi target yang direncanakan pihak bank. Berikut rumus digunakan penulis dalam menghitung target laba.

$$\text{Target Laba} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Keuntungan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan}}}$$

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Perhitungan Target Laba

Tahun	Pendapatan (Jutaan)	Biaya Tetap (Jutaan)	Biaya Variabel (Jutaan)	Total Laba/Rugi (Jutaan)
2020	155.036.796	68.512.195	46.499.167	18.660.393
2021	163.832.437	58.674.652	52.649.064	30.755.766
2022	174.798.323	60.596.101	56.233.281	51.408.207

Sumber Data: Laporan pendapatan, biaya dan keuntungan PT. BRI

Tahun 2020

$$\text{Target Laba} = \frac{68.512.195 + 18.660.393}{1 - \frac{46.499.167}{155.036.796}} = \text{Rp}122.778.292$$

Tahun 2021

$$\text{Target Laba} = \frac{58.674.652 + 30.755.766}{1 - \frac{52.649.064}{163.832.437}} = \text{Rp}131.515.320$$

Tahun 2022

$$\text{Target Laba} = \frac{60.596.101 + 51.408.207}{1 - \frac{56.233.281}{174.798.323}} = \text{Rp}164.712.217$$

Margin Of Safety merupakan jarak keamanan antara Break Event Point dan penjualan yang direncanakan. Tingkat margin yang lebih tinggi lebih baik dari pada rendah, karena hasil MOS yang menunjukkan kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat kecil, begitu pula dengan sebaliknya.

$$MOS = \frac{Pendapatan}{BEP} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Perhitungan MOS

Tahun	Pendapatan (Jutaan)	Break Event Point (Jutaan)
2020	155.036.796	97.734.942
2021	163.832.437	86.383.876
2022	174.798.323	89.243.153

Sumber Data: *Data diolah penulis*

Tahun 2020

$$MOS = \frac{155.036.796}{97.734.942} \times 100\% = 1,5\%$$

Tahun 2021

$$MOS = \frac{163.832.437}{86.383.876} \times 100\% = 1,8\%$$

Tahun 2022

$$MOS = \frac{174.798.323}{89.243.153} \times 100\% = 1,9\%$$

2. Tingkat Profitabilitas Berdasarkan *Return On Asset* dan *Return On Equity*

a. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio untuk mengetahui sejauh manakah perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Asset* maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dikatakan sangat baik. Semakin

kecil *Return On Asset*, maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya cukup buruk.⁶³

a) Akun-akun aset

Tabel 4.10 Akun aset di laporan poisis keuangan PT. BRI

Akun	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2022 (Jutaan)
Kas	32.274.988	26.299.973	27.407.478
Giro pada Bank Indonesia	51.530,969	56,426,573	-
Giro pada bank lain pihak ketiga	9.648.672	12.082.503	20.790.456
Giro pada bank lain pihak berelasi	2.617.594	1.982.594	697.978
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	-	(6.177)	(1.981)
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(93.843)	(29.078)	(18.577)
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	65.944.005	56.418.154	-
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak berelasi	1.907.401	2.564.688	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(18.070)	(6.177)	-
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	28.964.466	48.480.003	44.013.526
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	298.341.153	323.568.645	286.311.292
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(348.941)	(311.120)	(82.835)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	54.915.498	51.014.678
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	25.757.312	27.819.354	30.156.223
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelas	1.815.692	1.844.871	8.911.152
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya	(1.326.190)	(1.142.349)	(1.638.929)
Tagihan akseptasi pihak ketiga	5.044.356	5.782.933	5.557.629
Tagihan akseptasi pihak berelasi	3.771.305	1.773.080	1.609.971

⁶³ Irfan alwi Pasaribu, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah Periode 2015-2017', (Skripsi Sarana; ekonomi & Bisnis Islam: Medan, 2019), h. 40

Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(546.260)	(488.233)	(136.536)
Tagihan derivatif pihak ketiga	1.576.659	730.083	911.405
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	871.413.941	926.833.689	1.015.525.063
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	72.373.693	67.582.834	63.749.756
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	(66.810.179)	(84.833.734)	(88.323.830)
Piutang murabahah pihak ketiga	23.425.039	-	-
Piutang murabahah pihak berelasi	196.431	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(946.770)	-	-
Piutang istishna pihak ketiga	637	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna	(30)	-	-
Pinjaman qardh pihak ketiga	171.970	-	-
Pinjaman qardh pihak berelasi	141.199	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	(1.607)	-	-
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	259.421	-	-
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi	55.595	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(7.419)	-	-
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	11.259.750	-	-
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	3.405.631	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(493.663)	-	-
Piutang lainnya pihak ketiga	37.448.508	48.450.930	59.795.041
Piutang lainnya pihak berelasi	41.153	-	7.205
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya	(2.134.985)	(2.995.683)	(4.764.151)
Aset pajak tangguhan	9.885.990	16.284.898	18.712.994
Investasi pada entitas anak	1.045.044	1.546.184	1.774.614
Investasi pada entitas asosiasi	455.285	4.525.543	4.732.289
Aset ijarah	1.094.012	-	-

Aset tetap	43.706.632	47.970.187	55.216.047
Aset lainnya	32.398.455	32.022.666	42.374.001
Jumlah Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010

Sumber Data: *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*

Akun total aset diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan peningkatan dan penurunan berdasarkan analisis trend untuk persentasenya yang digambarkan pada tabel dibawah, sebagai berikut.

Tabel 4.11 Akun Aset Berdasarkan Persentase Analisis Trend

Akun	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2022 (Jutaan)	Analisis Trend (%) 2021	Analisis Trend (%) 2022
Kas	32.274.988	26.299.973	27.407.478	-19%	-15%
Giro pada Bank Indonesia	51.530.969	56.426.573	-	10%	-
Giro pada bank lain pihak ketiga	9.648.672	12.082.503	20.790.456	25%	115%
Giro pada bank lain pihak berelasi	2.617.594	1.982.594	697.978	-24%	-73%
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(93.843)	(29.078)	(18.577)	-69%	-80%
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga	65.944.005	56.418.154	-	-14%	-
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak berelasi	1.907.401	2.564.688	-	34%	-
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(18.070)	(6.177)	-	-66%	-
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	28.964.466	48.480.003	44.013.526	67%	52%
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	298.341.153	323.568.645	286.311.292	8%	-4%
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(348.941)	(311.120)	-	-11%	-76%
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.818.568	54.915.498	51.014.678	17%	9%
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	25.757.312	27.819.354	30.156.223	8%	17%
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	1.815.692	1.844.871	8.911.152	2%	39%

Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya	(1.326.190)	(1.142.349)	(1.638.929)	-14%	24%
Tagihan akseptasi pihak ketiga	5.044.356	5.782.933	5.557.629	15%	10%
Tagihan akseptasi pihak berelasi	3.771.305	1.773.080	1.609.971	-53%	-57%
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(546.260)	(488.233)	(136.536)	-11%	-75%
Tagihan derivatif pihak ketiga	1.576.659	730.083	911.405	-54%	-42%
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	871.413.941	926.833.689	1.015.525.063	6%	17%
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	72.373.693	67.582.834	63.749.756	-7%	-12%
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	(66.810.179)	(84.833.734)	(88.323.830)	27%	32%
Piutang lainnya pihak ketiga	37.448.508	48.450.930	59.795.041	29%	60%
Piutang lainnya pihak berelasi	41.153	-	7.205	-	-82%
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya	(2.134.985)	(2.995.683)	(4.764.151)	40%	123%
Aset pajak tangguhan	9.885.990	16.284.898	18.712.994	65%	89%
Investasi pada entitas anak	1.045.044	1.546.184	1.774.614	48%	70%
Investasi pada entitas asosiasi	455.285	4.525.543	4.732.289	894%	939%
Aset tetap	43.706.632	47.970.187	55.216.047	10%	26%
Aset lainnya	32.398.455	32.022.666	42.374.001	-1%	31%
Jumlah Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010	4%	16%

Sumber Data: *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (data diolah)*

Tabel diatas akun-akun aset dilaporkan posisi keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan hasil persentase kenaikan ataupun penurunan berdasarkan analisis trend (%). Dapat dilihat diakun aset ditahun 2020 dengan nilai kas sebesar Rp 32.274.988 mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 19% . Pada tahun 2021 kas yang dimiliki Rp 26.299.973 juga mengalami penurunan ditahun 2022 sebesar 15% lebih besar penurunannya ditahun 2021, nilai kas ditahun 2022 menjadi Rp 27.407.478. Pada akun giro pada Bank Indonesia ditahun hanya pada tahun 2020 dan 2021, dapat dilihat untuk tahun 2020 giro Bank Indonesia sebesar Rp 51.530.969 mengalami peningkatan sebesar 10% ditahun 2021 dengan jumlah giro pada Bank

Indonesia sebesar Rp 56.426.573. Sedangkan giro pada bank lain pihak ketiga mengalami peningkatan sangat signifikan tergambar pada tahun 2020 sebesar Rp 9.648.672 peningkatan ditahun 2021 dengan persentase kenaikan 25% sejumlah Rp 12.082.503. Ditahun 2022 peningkatan giro pada bank lain pihak ketiga sangat besar dengan persentase yang sangat besar pula dengan 115% mencapai sebesar Rp 20.790.456. Untuk akun giro pada bank lain berelasi bahkan mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar Rp 2.617.594 menurun menjadi Rp 1.982.594 penurunan dengan persentase 24% tahun 2021. Ditahun berikutnya mengalami penurunan lagi ditahun 2020 sejumlah Rp 697.978 dengan tingkat penurunan sebesar 73%. Akun cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain dengan penurunan sangat drastic setiap periodenya tergambar pada tahun 2020 sebesar Rp 93.843 menjadi Rp 29.078 ditahun 2021 dengan tingkat penurunan 69%. Dan ditahun 2022 penurunan mencapai 80% menjadi Rp 18.577.

Akun penempatan yaitu penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak ketiga hanya menampilkan periode 2021 dengan penempatan tersebut mengalami penurunan ditahun 2021, ditahun 2020 sebesar Rp 65.944.005 tingkat penurunan sebesar 14% ditahun 2021 sebesar Rp 56.418.154. Dan untuk akun penempatan pada bank indonesia dan bank lain pihak berelasi mengalami peningkatan dan hanya menampilkan tahun 2020 dan 2021. Dapat dilihat ditahun 2020 sebesar Rp 1.907.401 dengan kenaikan 34% ditahun 2021 sebesar Rp 2.564.688. Untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain mengalami penurunan terlihat ditahun 2020 sebesar Rp 18.070 menurun 66% ditahun 2021 menjadi Rp 6.177.

Akun efek yaitu efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga mengalami kenaikan dan penurunan yang hanya beda tipis dengan periode sebelumnya, tergambar pada tahun 2020 sebesar Rp 28.964.466 dengan tingkat kenaikan 67% ditahun 2021 sebesar Rp 48.480.003 dan ditahun 2022 menurun dengan selisih persentase tidak beda jauh yaitu 52% dengan jumlah efek diperdagangkan

Rp 44.013.526. Sedangkan, akun efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi setelah kenaikan menurun di periode berikutnya tergambar tahun 2020 sejumlah Rp 298.341.153 mengalami peningkatan mencapai 8% tahun 2021 sebesar Rp 323.568.645. Kemudian menurun tahun 2022 sebesar 4% menjadi Rp 286.311.292. Akun cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan mengalami kerugian yang menurun dapat dilihat dari tahun 2020 sebesar Rp 348.941 tingkat penurunan kerugian 11% tahun 2021. Tahun 2021 cadangan kerugian nilai efek-efek sebesar Rp 311.120, mengalami penurunan kerugian untuk cadangan efek-efek tahun 2022 mencapai 76% menjadi Rp 82.835. Akun efek yang dibeli dengan janji dijual kembali juga mengalami peningkatan kemudian penurunan sedikit berdasarkan analisis yang digunakan dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp 46.818.568 dengan tingkat peningkatan 17% ke tahun 2021. Tahun 2021 sebesar Rp 54.915.498 mengalami penurunan beberapa persen yaitu 9% tahun 2022 menjadi Rp 51.014.678.

Akun wesel yaitu wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga mengalami peningkatan yang baik terbukti dari analisis yang digunakan dan dapat dilihat tahun 2020 sebesar Rp 25.757.312 dengan tingkat kenaikan 8% tahun 2021. Di tahun 2021 wesel dan tagihan dari pihak ketiga sebesar Rp 27.819.354 mengalami peningkatan di periode berikutnya yaitu tahun 2022 mencapai 17% sebesar Rp 30.156.223. Akun wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dilihat tahun 2020 sebesar Rp 1.815.692 dengan tingkat kenaikan 2% tahun 2021 sebesar Rp 1.844.871, mengalami tingkat kenaikan 39% tahun 2022 mencapai Rp 8.911.152. Untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya mengalami peningkatan cadangan kerugian penilaiannya dilihat dari tahun 2020 sebesar Rp 1.326.190 dengan tingkat kerugian 14% tahun 2021 menjadi Rp 1.142.349. Tahun 2020 mengalami tingkat cadangan kerugian penilaian nilai wesel mencapai 24% sebesar Rp 1.638.929.

Akun tagihan yaitu tagihan akseptasi pihak ketiga mengalami peningkatan dan penurunan 5% yang tergambarkan ditahun 2020 sebesar Rp 5.044.356 dengan tingkat kenaikan 15% ditahun 2021 mencapai Rp 5.782.933. Ditahun 2022 mengalami penurunan 5% yaitu 10% sebesar Rp 5.557.629 dari periode sebelumnya. Akun tagihan akseptasi pihak berelasi penurunannya di periode berikutnya lebih menurun dapat dilihat tahun 2020 sebesar Rp 3.771.305 dengan menurun 53% ditahun 2021 menjadi Rp 1.773.080. Dan ditahun 2022 dengan penurunan mencapai 57% sebesar Rp 1.609.971. Akun cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi menurun tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp 546.260 cadangan kerugian 11% di tahun 2021 menjadi Rp 488.233. Ditahun 2022 kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi meningkat sangat signifikan yaitu 75% sebesar Rp 136.536. Untuk akun tagihan derivatif pihak ketiga mengalami penurunan terlihat ditahun 2020 sebesar Rp 1.576.659 tingkat penurunan persentasenya 54% ditahun 2021 menjadi sebesar Rp 730.083. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang tidak lebih besar dari periode sebelumnya yaitu 42% sebesar Rp 911.405.

Akun pinjaman yaitu pinjaman yang diberikan pihak ketiga mengalami peningkatan dari tiga tahun terakhir yang tergambarkan ditahun 2020 sebesar Rp 871.413.941 meningkat ditahun 2021 mencapai 6%. Ditahun 2021 sebesar Rp 926.833.689 dengan kenaikan berdasarkan analisis trend digunakan mencapai 17% ditahun 2022 menjadi Rp 1.015.525.063. Akun berikutnya yaitu pinjaman yang diberikan pihak berelasi berkurang setiap periodenya terlihat ditahun 2020 sebesar Rp 72.373.693 dengan tingkat penurunan 7% ditahun 2021. Tahun 2021 pinjaman yang diberikan pihak berelasi sebesar Rp 67.582.834 berkurang mencapai 12% ditahun 2022 sebesar Rp 63.749.756. Akun cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan mengalami kenaikan di periode setelahnya tergambarkan pada tahun 2020 sebesar Rp 66.810.179 dengan tingkat kenaikan 27% ditahun 2021. Ditahun 2021 sebesar Rp 84.833.734 kenaikan cadangan kerugian 32% pada tahun 2022 sebesar Rp 88.323.830.

Akun piutang yaitu piutang lainnya pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang dapat dilihat dari tahun 2020 sebesar Rp37.448.508 dengan persentase tingkat kenaikan 29% pada tahun 2021. Ditahun 2021 sejumlah Rp 48.450.930 meningkat juga ditahun 2022 mencapai 60% peningkatan sangat tinggi sebesar Rp 59.795.041. Akun piutang lainnya pihak berelasi tidak tertulis pada tahun 2021 terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp 41.153 penurunan cukup signifikan mencapai 82% sebesar Rp 7.205. ditahun 2022. Pada akun cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya mengalami peningkatan cadangan kerugian dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp 2.134.985 dengan kenaikan 40% ditahun 2021. Pada tahun 2021 sebesar Rp 2.995.683 peningkatan untuk cadangan kerugian tersebut sangat pesat ditahun 2022 bahkan mencapai 123% sebesar Rp 4.764.151.

Akun aset pajak tangguhan berupa aset yang tertunda dalam pembayarannya mengalami kenaikan disetiap periodenya dapat dilihat tahun 2020 sebesar Rp 9.885.990 persentase kenaikan 65% ditahun 2021. Pada tahun 2021 sebesar Rp 16.284.898 dengan kenaikan 89% ditahun 2022 sebesar Rp 18.712.994.

Akun investasi diantaranya investasi pada entitas anak mengalami kenaikan investasi yang baik yang tergambar pada tahun 2020 sebesar Rp 1.045.044 dengan kenaikan 48% ditahun 2021. Dan ditahun 2021 investasi pada entitas anak tersebut sebesar Rp 1.546.184 dengan persentase kenaikan mencapai 70% ditahun 2022 menjadi sebesar Rp 1.774.614. Akun investasi pada entitas asosiasi kenaikan berdasarkan analisis trend sangat tinggi mendekati seribu persen dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp 455.285 tingkat kenaikan 894% ditahun 2021. Ditahun 2021 sebesar Rp 4.525.543 dengan peningkatan mencapai 939% ditahun 2022 menjadi sebesar Rp 4.732.289.

Akun aset tetap yang dimiliki oleh bank juga mengalami kenaikan yang baik di tiga tahun terakhir yang tergambar ditahun 2020 aset tetap sebesar Rp 43.706.632 dengan kenaikan mencapai 10% ditahun 2021. Di tahun 2021 aset tetap sebesar Rp 47.970.187 tingkat kenaikan mencapai 26% ditahun 2022 menjadi

sebesar Rp 55.216.047. Pada akun aset lainnya dilaporan keuangan bank dengan penurunan yang minim dan diperiode setelahnya meningkat pesat dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp 32.398.455 penurunnya 1% ditahun 2021. Ditahun 2021 aset lainnya di bank sebesar Rp 32.022.666 kenaikannya mencapai 31% ditahun 2022 sebesar Rp 42.374.001. Akun total aset ti ga tahun terakhir meningkat dengan baik yang tergambarkan ditahun 2020 sebesar Rp 1.610.065.344 dengan tingkat peningkatannya mencapai 4% ditahun 2021. Tahun 2021 jumlah aset bank sebesar Rp 1.678.097.734 berdasarkan analisi trend yang digunakan peningkatannya mencapai 16% ditahun 2022 sebesar Rp 1.865.639.010. Meningkatnya jumlah aset yang berupa kekayaan perusahaan dari tahun ke tahun menandakan bank memiliki kinerja yang baik.

Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan mengevaluasi kapasitas bank dalam memperoleh hasil dari pendapatan dan asetnya. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs/2007 menetapkan kriteria penilaian *Return On Asset* sebagai berikut.

4.12 Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber Data: *Surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs/2007*

Tabel 4.10 menunjukkan kriteria penilaian ROA pada Bank Rakyat Indonesia, jika nilai ROA yang diperoleh $>1,5\%$ maka akan dinilai sangat baik. Jika nilai ROA 1,25%-1,5% maka dinilai sehat. Jika ROA 0,5%-1,25% maka dinilai cukup sehat. Jika nilai ROA 0%-0,5% maka dinilai kurang sehat. Sedangkan, jika nilai ROA 0% maka dinilai tidak sehat. Dari

tabel diatas untuk mengukur nilai *Return On Asset* berdasarkan surat edaran Bank Indonesia jika , berikut rumus perhitungan mengukur ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.13 Rekapitulasi Data Total Aset dan Laba

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba sebelum pajak	27.612.364	38.591.374	64.596.701
Total Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010

Sumber Data: *Laporan Keuangan PT. BRI*

Tahun 2020

$$ROA = \frac{27.612.364}{1.610.065.344} \times 100\% = 1,7\%$$

Tahun 2021

$$ROA = \frac{38.591.374}{1.678.097.734} \times 100\% = 2,3\%$$

Tahun 2022

$$ROA = \frac{64.596.701}{1.865.639.010} \times 100\% = 3,4\%$$

Hasil pengukur menunjukkan bahwa *Return On Asset* mengalami peningkatan setiap periodenya. Pada tahun 2020 persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 1,7%. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,5% dengan persentase menjadi 2,3%. Di tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 1,1% dengan nilai persentase 3,4%.

b) Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dengan kata lain posisi perusahaan semakin kuat, dengan alat ukur ini untuk melihat apakah perusahaan masih dapat bertahan atau tidak dimasa mendatang. Menurut Rendi Wijaya semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik karena deviden yang dibagikan atau dinvestasikan kembali sebagai *retained earnings* semakin baik.⁶⁴

a) Akun-akun *equity*

Tabel 4.14 Akun Ekuitas dilaporkan posisi keuangan PT. BRI

Akun	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2022 (Jutaan)
Saham biasa	6.167.291	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	3.411.813	76.242.898	75.637.083
Saham treasuri	(1.649.076)	(45.997)	(2.202.178)
Opsi saham	72.894	229.521	226.622
Cadangan revaluasi	-	547.026	20.267.952
Cadangan selisih kurs penjabaran	(54.749)	(115.975)	(127.954)
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	975.877	547.026	139.978
Cadangan lainnya	1.228.805	210.266	-
Komponen ekuitas lainnya	49.791.029	19.290.512	(3.395.376)
Cadangan umum dan wajib	3.022.685	3.022.685	3.022.685

⁶⁴ Rendi Wijaya, 'Analisis Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan', (STIE Abdi Nusa Palembang Indonesia: Jurnal Ilmu Manajemen, 2019), h. 50

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	163.949.482	181.986.363	198.147.249
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	226.916.051	288.734.983	299.294.011
Kepentingan non-pengendali	2.550.831	3.051.821	4.101.306
Jumlah ekuitas	229.466.882	291.786.804	303.395.317

Sumber Data: *Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia*

Akun total ekuitas yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan persentase peningkatan dan penurunan nilai berdasarkan analisis trend yang digunakan penulis tergambar pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Analisis Trend Total Ekuitas PT. BRI

Akun	2020 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	2021 (Jutaan)	Analisis Trend (%) 2021	Analisis Trend (%) 2022
Saham biasa	6.167.291	7.577.950	7.577.950	23%	23%
Tambahan modal disetor	3.411.813	76.242.898	75.637.083	2135%	2117%
Saham treasuri	(1.649.076)	(45.997)	(2.202.178)	-97%	34%
Opsi saham	72.894	229.521	226.622	215%	211%
Cadangan revaluasi	-	547.026	20.267.952	0%	0%
Cadangan selisih kurs penjabaran	(54.749)	(115.975)	(127.954)	112%	134%
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	975.877	547.026	139.978	-44%	-86%
Cadangan lainnya	1.228.805	210.266	-	-83%	0%
Komponen ekuitas lainnya	49.791.029	19.290.512	(3.395.376)	-61%	-107%
Cadangan umum dan wajib	3.022.685	3.022.685	3.022.685	0%	0%

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	163.949.482	181.986.363	198.147.249	11%	21%
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	226.916.051	288.734.983	299.294.011	27%	32%
Kepentingan non-pengendali	2.550.831	3.051.821	4.101.306	20%	61%
Jumlah ekuitas	229.466.882	291.786.804	303.395.317	27%	32%

Sumber Data: *Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (data diolah)*

Tabel diatas akun-akun *equity* dilaporan poisis keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dan dapat dilihat pada akun saham biasa diperiode berikutnya memiliki peningkatan yang sama dengan kata lain tidak mengalami perubahan dua periode setelahnya, yang tergambarkan ditahun 2020 saham yang dimiliki bank sebesar Rp 6.167.291 mengalami peningkatan 23% ditahun 2021. Di tahun 2021 saham sebesar Rp 7.577.950 dengan peningkatan yang sama tahun sebelumnya yaitu 23% ditahun 2022 mencapai sebesar Rp 7.577.950. Akun tambahan modal setor memiliki peningkatan mencapai dua ribu persen dengan kenaikan tak terduga yang tergambarkan ditahun 2020 sebesar Rp 3.411.813 tingkat kenaikan 2135% ditahun 2021. Tahun 2021 sebesar Rp 76.242.898 dengan tingkat kenaikan diperiode berikutnya 2117% ditahun 2022 sejumlah Rp 75.637.083 berdasarkan analisis yang digunakan penulis.

Akun saham treasuri berupa saham yang dibeli kembali oleh bank mengalami penurunan dan juga peningkatan yang tergambarkan ditahun 2020 sebesar Rp 1.649.076 menurun mencapai 97% ditahun 2021. Dan ditahun 2021 saham yang treasuri sejumlah Rp 45.997 berbanding terbalik dengan mengalami peningkatan di tahun 2022 dengan persentase kenaikan 34% sebesar Rp 2.202.178. Akun opsi saham dengan penigkatan ditahun 2020 sebesar Rp 72.894 menjadi sebesar Rp 229.521 ditahun 2021 persentase kenaikan mencapai 215%, dan meningkat pula diperiode

berikutnya ditahun 2022 sebesar Rp 226.622 dengan kenaikan 211% yang tidak jauh beda dengan periode sebelumnya.

Akun cadangan revaluasi ditahun 2020 tidak ditunjukkan oleh pihak bank dilaporan keuangan sehingga untuk melihat persentase perbandinganya tiga tahun terakhir tidak bisa dianalisis dengan analisis trend yang digunakan penulis, karena tahun 2020 menjadikan acuan ditahun berikutnya dalam perbandingan persentase kenaikan ataupun penurunan dalam analisis ini. Untuk akun cadangan selisih kurs penjabaran meningkat seiring berjalanya periode tegambarkan ditahun 2020 sebesar Rp 54.749 dengan kenaikan cadangan selisih mencapai 112% ditahun 2021. Ditahun 2021 sebesar Rp 115.975 mengalami peningkatan ditahun 2022 mencapai 134% sebesar Rp 127.954. Akun cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya mengalami penurunan yang cukup drastic dapat dilihat ditahun 2020 sebesar Rp 975.877 dengan tingkat penurunan 44% ditahun 2021. Pada tahun 2021 sebesar Rp 547.026 menurun dua kali lipa dari sebelumnya sekitar 86% ditahun 2022 menjadi sebesar Rp 139.978. Akun cadangan lainnya di bank mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar Rp 1.228.805 mengalami penurunan mencapai 83% ditahun 2021 menjadi sebesar Rp 210.266, dan ditahun 2022 tidak terdapat cadangan lainnya dengan persentase 0% dengan kata lain bank tidak memiliki cadangan lain ditahun 2022.

Akun komponen ekuitas lainnya mengalami penurunan yang besar tergambarkan ditahun 2020 komponen ekuitas sebesar Rp 49.791.029 dengan tingkat penurunan yang dialami 61% ditahun 2021. Sedangkan, ditahun 2021 komponen ekuitas sebesar Rp 19.290.512 periode berikutnya mengalami penurunan mencapai 107% ditahun 2022 sebesar Rp 3.395.376 yang bahkan perlu untuk dipenuhi oleh pihak bank. Akun cadangan umum dan wajib yang dimiliki bank tergambarkan pada tabel ditahun 2020 sebesar Rp 3.022.685 tidak mengalami kenaikan dan juga penurunan diperiode 2021 dan 2022, cadangan yang umum dan wajib tetap sama tiga tahun terakhir dengan persentase yang ditunjukkan berdasarkan analisis trend 0%.

Akun saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya artinya saldo yang belum digunakan oleh pihak bank disetiap periodenya mengalami peningkatan yang tergambar pada tahun 2020 sebesar Rp 163.949.482 dengan peningkatan 11% ditahun 2021. Ditahun 2021 saldo belum digunakan sebesar Rp 181.986.363 meningkat ditahun 2022 mencapai 21% sebesar Rp 198.147.249. Akun jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat dari setiap periodenya dapat dilihat dari tabel ditahun 2020 sebesar Rp 226.916.051 dengan peningkatan mencapai 27% ditahun 2021. Dan tahun 2021 jumlah *equity* ditribusikan ke entitas induk lainnya sebesar Rp 288.734.983 mengalami kenaikan mencapai 32% ditahun 2022 dengan jumlah ekuitasnya sebesar Rp 299.294.011.

Akun kepentingan non-pengendali artinya kepentingan yang dimiliki bank yang tidak dikendalikan mengalami kenaikan yang tergambar pada tabel ditahun 2020 sebesar Rp 2.550.831 dengan kenaikan mencapai 20% ditahun 2021. Di tahun 2021 kepentingan non pengendali tersebut sebesar Rp 3.051.821 mengalami peningkatan ditahun 2022 sebesar Rp 4.101.306 dengan persentase kenaikan mencapai 61%. Akun total *equity* (modal) mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya tergambar ditahun 2020 modal bank sebesar Rp 229.466.882 kenaikan mencapai 27% ditahun 2021. Pada tahun 2021 total modal bank sebesar Rp 291.786.804 peningkatannya mencapai 32% ditahun 2022 sebesar Rp 303.395.317. Total ekuitas yang setiap tahunnya mengalami peningkatan karena total aset yang juga ikut meningkat diiringi peningkatan pada liabilitasnya menandakan kinerja bank yang baik

Untuk menghitung tingkat profitabilitas bank berdasarkan pada *Return On Equity* (ROE), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs/2007 untuk mengukur menggunakan kriteria ROE pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Kriteria penilaian ROE

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROE > 15\%$	Sangat sehat
2	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
3	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROE \leq 5\%$	Kurang sehat
5	$ROE \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs/2007

Tabel 4.14 menunjukkan standar penilaian ROE pada Bank Rakyat Indonesia. Jika nilai ROE 15% maka dinilai sangat sehat. Jika nilai ROE 12,5%-15% maka dinilai sehat. Jika nilai ROE 5%-12,5% maka dinilai cukup sehat. Jika nilai ROE 0%-5% maka dinilai kurang sehat, dan jika nilai ROE 0% maka dinilai tidak sehat. Data direkapitulasi untuk penyelesaian rumus *Return On Asset* yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BRI tepatnya laporan poisis keuangan (neraca) u ntuk total ekuitas dan laporan laba/rugi untuk laba setelah pajak dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.17 Rekapitulasi data ROE

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Laba setelah pajak	18.660.393	30.755.766	51.408.207
Total Ekuitas	229.466.882	291.786.804	303.395.317

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. BRI

Tahun 2020

$$ROE = \frac{18.660.393}{229.466.882} \times 100\% = 8,1\%$$

Tahun 2021

$$ROE = \frac{30.755.766}{291.786.804} \times 100\% = 10,5\%$$

Tahun 2022

$$ROE = \frac{51.408.207}{303.395.317} \times 100\% = 16,9\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return On Equity* mengalami peningkatan setiap periodenya. Tahun 2020 yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 8,1%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8,1% menjadi 10,5%. Dan ditahun 2022 kembali mengalami kenaikan mencapai 6,4% dengan kenaikan yang cukup besar dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 16,9%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat kuantitatif dengan data yang diambil dalam bentuk angka dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang diambil dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia diolah oleh penulis dengan penjelasan secara rinci (deskriptif) berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis BEP terhadap tingkat profitabilitas yang didasari pada laporan keuangan tahun 2020-2022.

1. Break Event Point Berdasarkan Peningkatan Return On Asset**a. Break Event Point Dilihat Berdasarkan Hasil Pengukuran Return On Asset**

Break Event Point *per-rupiah* merupakan alat ukur titik tengah atau arti lain titik impas disaat tidak mengalami kerugian dan keuntungan, dari hasil pembagian biaya tetap, biaya variabel dan hasil pendapatan di bank, apakah berada dititik tengah atau bahkan melebihi titik impas. Berikut hasil pengukuran Bank Rakyat Indonesia dengan rumus titik impas dan nilai *Return On Asset*.

Tabel 4.18 Hasil Pengukuran BEP dan ROA

Tahun	Break Event Point	ROA (Keterangan)
2020	Rp 97.734.942	1,7% (Sangat Sehat)
2021	Rp 86.383.876	2,3% (Sangat Sehat)
2022	Rp 89.243.153	3,4% (Sangat Sehat)

Sumber Data: *Data diolah peneliti*

Tabel 4.18 menunjukkan hasil Break Event Point PT. Bank Rakyat Indonesia mencapai nilai titik kestabilan Rp 97.734.942 sementara nilai *Return On Asset* yang diperoleh 1,7% dengan kategori standar pengukuran sangat sehat pada tahun 2020. Nilai titik impas ditahun 2021 sebesar Rp 86.383.876 dengan memperoleh *Return On Asset* dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 0,6% dari perhitungan mencapai 2,3% memenuhi standar pengukuran sangat sehat. Ditahun 2022 nilai BEP yang diperoleh Rp 89.243.153 dengan nilai rasio *Return On Asset* mengalami peningkatan 1,1% mencapai nilai 3,4% berada diatas rata-rata standar pengukuran yang semakin sehat.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa dari nilai titik impas tahun 2020 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2022 dengan memperoleh laba atas aset 1,7% dengan kondisi sangat baik mengalami penurunan titik kestabilan ditahun 2021 akan tetapi nilai rasio ROA yang dihasilkan bahkan meningkat 0,6% dan ditahun 2022 peningkatan ROA mencapai 1,1% kenaikan kondisi semakin sehat akan tetapi titik impasnya semakin menurun berbanding terbalik dengan hasil pendapatan dan laba yang diperoleh semakin meningkat. Laba sebelum pajak naik disebabkan nilai ROA naik karena hasil pendapatan yang diperoleh meningkat yang dibuktikan dari tahun 2020-2022 kenaikan mencapai 13%, dengan total aset diperoleh sangat meningkat signifikan mencapai 16% dan total biaya-biaya pengeluaran bank menurun dibuktikan perubahan relative menurun sebesar 1%. Laba atas aset yang semakin meningkat setiap tahunnya karena nilai biaya tetap dan biaya variabel mengalami fluktuasi tiga tahun terakhir, kenaikan nilai ROA menandakan tingkat kesehatan bank sangat baik,

hal ini membuktikan bank mampu menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilannya menurun. Nilai kestabilan menurun tetapi, grafik pada gambar 4.1 menunjukkan titik melewati garis yang tidak menunjukkan wilayah kerugian. Yang menandakan hasil pendapatan dan laba atas asetnya melebihi rata-rata dari titik impasnya artinya bank melewati batas titik impasnya.

Menurut Arief Sugiyono, sebuah perusahaan dapat dikategorikan berada kondisi titik impas apabila perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank dapat ditutupi dari hasil pendapatan perusahaan.⁶⁵ Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan ketika berada dikondisi tidak mengalami kerugian dan laba, bank mampu menutupi seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan setiap periodenya, karena bank bahkan mampu melewati batas titik impas yang direncanakan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh *Brek Event Point*. Menurut Hery, mengemukakan bahwa semakin besar rasio *Return On Asset* maka semakin besar kontribusi aset dalam memenuhi kestabilan keuntungan untuk menciptakan laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁶⁶ Artinya, dari hasil perhitungan ROA jika dilihat dari *Break Event Point* terjadi peningkatan hasil rasio dari setiap periodenya yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia, maka semakin tinggi peluang bank memperoleh laba yang besar karena titiknya melewati garis impas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantika Audrey bahwa *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pada pertumbuhan laba, bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berjalan dengan baik dalam menghasilkan laba bersih.⁶⁷

⁶⁵ Arief Sugiyono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 90

⁶⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2018), h.193

⁶⁷ Chantika Audrey, 'Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba', (Universitas Buddhi Dharma: Jurnal Akuntansi, 2023).

Penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Wayan Saputra bahwa perusahaan berada pada titik impas dengan nilai profitabilitas dari ROA mengalami kerugian secara beruntun dan terdapat periode yang gagal mencapai titik impas dari hasil penelitian karena tidak mencapai penjualan di periode tersebut.⁶⁸ Hal ini berbeda dengan penelitian peneliti di setiap periodenya hasil nilai *Return On Asset* bahkan selalu mengalami peningkatan dan melebihi batas titik impas yang direncanakan yang berarti mampu untuk menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank

Melihat kondisi bank yang sangat sehat diperoleh dari nilai aset selalu meningkat setiap periodenya membuktikan bahwa kontribusi aset yang dilakukan bank dalam menciptakan dividen yang tertanam sangat besar sehingga memperoleh nilai rasio yang tinggi dalam penilaian aktivitya. Hal ini, bank sangat berpeluang mendapatkan keuntungan sangat besar di setiap tahunnya dengan pertumbuhan laba yang berjalan dengan baik. Dengan kondisi ini, bank harus tetap menjaga keadaan aset dari pertumbuhan laba yang diperoleh setiap tahunnya, agar selalu mendapatkan peluang yang tinggi kedepannya.

Pentingnya untuk melakukan pelaporan mengenai informasi-informasi keuangan secara terbuka dan transparan pada perusahaan baik dari segi kekayaan, modal maupun keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sesuai anjuran dalam Al-Qur'an surah Al-Imran/3:161 yang menguraikan pelaporan kekayaan, modal ataupun keuntungan yang mengenai urusan harta ghanimah tidak boleh berkhianat, menyembunyikan dan mengambilnya selain yang Allah tetapkan. Dan anjuran surah An-Nisa/4:29 kekayaan perusahaan terdapat larangan mengambilnya secara batil, baik itu riba, perampasan maupun penipuan, hanya diperbolehkan memperoleh harta dengan cara dagang dari keridhaan dan keikhlhasan. Tafsiran kedua ayat tersebut mendukung pencatatan dalam pelaporan keuangan Bank Rakyat Indonesia yang jelas

⁶⁸ I Wayan Saputra, 'Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Dalam Mengoptimalkan Profitabilitas Pada CV. Putera Sumartha Berjaya', (Universitas Islam Kalimantan: Fakultas Ekonomi, 2022).

dalam perhitungan yang transparan dan terbuka setiap akun-akun dilaporan keuangan bank, yang tidak menyembunyikan keuntungan yang diperoleh.

Break Event Point yang baik ketika mencapai titik tengah, akan tetapi yang dialami bank melebihi titik yang ditentukan hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh bank selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga memperoleh nilai aset lebih besar pula disetap periodennya, yang berarti nilai pendapatan dihasilkan sangat baik dengan batas keamanan sangat kecil untuk mengalami kerugian. Meski peningkatan yang sangat baik, hal ini perlu ditinjau oleh bank untuk tetap lebih meningkatkan pendapatan/penjualan agar di masa mendatang bank dapat beroperasi lebih efisien lagi. Sehingga akan menciptakan nilai penjualan diatas titik impasnya dan memperoleh aset yang tinggi dari penjualan.

b. *Target Laba Dilihat Berdasarkan Hasil Pengukuran Return On Asset*

Perencanaan laba merupakan jumlah laba yang diharapkan dapat dicapai dalam perusahaan pada akhir periode yang ditentukan, yang diperoleh dari proses anggaran dan dibandingkan dengan hasil actual dalam laporan laba rugi.

Tabel 4.19 Hasil Pengukuran Target laba dan ROA

Tahun	Target Laba	ROA (Keterangan)
2020	Rp 122.778.292	1,7% (Sangat Sehat)
2021	Rp 131.515.320	2,3% (Sangat Sehat)
2022	Rp 164.712.217	3,4% (Sangat Sehat)

Sumber Data: *Data diolah peneliti*

Tabel 4.19 menunjukkan hasil perhitungan target laba yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia setiap periodenya mengalami peningkatan ditahun 2020 perencanaan target Rp 122.778.292 dengan memperoleh nilai ROA 1,7%. Ditahun 2021 nilai target laba meningkat sebesar Rp 131.515.320 dengan nilai rasio ROA 2,3% berada diatas rata-rata dengan kondisi sangat sehat. Ditahun 2022 kenaikan

target mencapai Rp 164.712.217 dengan memperoleh nilai ROA mencapai 3,4% dalam kondisi sangat sehat.

Peningkatan perencanaan target laba yang tinggi pada tahun 2022 dan titik terendahnya ditahun 2020. Hasil perencanaan laba melebihi total laba/rugi yang diperoleh bank setiap akhir periode, meskipun peningkatan target diikuti dengan peningkatan laba berdasarkan hasil perhitungan dengan memperoleh nilai ROA yang meningkat. Dengan jumlah target laba pada tahun 2020 sebesar Rp 122.778.292 dengan titik target lebih rendah dan titik tertinggi target yang direncanakan ditahun 2022 sebesar Rp 164.712.217. Titik target terendah yang direncanakan sangatlah besar selisih dengan total hasil laba/rugi yang diperoleh bank, begitupula dengan nilai titik tertinggi. Artinya, hasil total laba yang diperoleh bank berdasarkan laporan keuangan lebih rendah dari target laba yang direncanakan yang berarti target laba yang direncanakan sebelumnya tidak memenuhi laba yang diperoleh oleh bank atau dikatakan tidak sesuai dengan target laba yang direncanakan bank.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa target laba yang meningkat tiga tahun terakhir dari hasil pengukuran ROA mengalami peningkatan yang semakin sehat. Nilai rasio ROA meningkat karena biaya-biaya mengalami fluktuasi sedangkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat dan aset yang dihasilkan bank meningkat sangat baik. Dengan peningkatan nilai target, tetapi total laba rugi yang diperoleh bank berdasarkan laporan keuangan lebih rendah dari target yang direncanakan yang berarti laba yang direncanakan sebelumnya tidak memenuhi laba yang diperoleh oleh bank atau dikatakan tidak sesuai dengan target perencanaan bank.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa laba pada tahun 2020 merupakan langkah awal dalam menentukan pencapaian target pendapatan tahun-tahun berikutnya, dengan total laba ditahun 2020 sebesar Rp 18.660.393. Laba ini menjadi patokan minimal yang harus dicapai ditahun 2021, 2022 dan tahun berikutnya. Diikuti dengan perencanaan laba dengan menentukan target laba untuk

lebih mengoptimalkan keuntungan dalam pengelolaan aset yang efektif. Sejalan dengan pendapat Metha Dwi Apriyanti bahwa dalam melakukan analisis *break event point* perlu untuk merencanakan laba agar tidak mengalami kerugian dan mampu untuk menghasilkan laba dalam perolehan asetnya.⁶⁹ Artinya, nilai aset yang diperoleh bank yaitu ROA perlu untuk menentukan target dalam perolehan laba bersih, dengan nilai yang diperoleh melebihi target yang direncanakan, berarti keuntungan dihasilkan lebih besar dari perencanaannya. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rahmi Aminus dan Refi Sarina yang menyatakan penggunaan target laba sebagai alat untuk merencanakan laba yang diharapkan dengan tingkat pendapatan harus dicapai dan membantu merencanakan laba yang harus dicapai untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang ditargetkan.⁷⁰

Kondisi target bank yang sangat baik memiliki dampak positif dalam memperoleh laba bersih untuk kedepannya. Penentuan target yang dilakukan oleh bank untuk mencapai sasaran penjualan yang tepat dalam perolehan asetnya, akan tetapi keuntungan yang didapatkan melebihi target sasaran tujuan bank, yang berarti keuntungan melebihi diatas rata-rata tujuan laba yang diinginkan oleh bank. Dalam hal ini targetnya melebihi prediksi pertumbuhan laba dan penjualan, kondisi ini perlu untuk dipertahankan sehingga pertumbuhan laba maupun penjualan selalu mengalami peningkatan.

c. *Margin Of Safety Dilihat Berdasarkan Hasil Pengukuran Return On Asset*

Margin Of Safety adalah hubungan atau selisih antara pendapatam tetentu atau sesuai anggaran dengan pendapatan titik impas. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa batas aman yang digunakan untuk menentukan pendapatan pada titik pendapatan

⁶⁹ Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Point Dan Perencanaan Laba*, Cetakan 1, (Cirebon: Insani, 2021), h. 138

⁷⁰ Rahmi Aminus dan Refi Sarina, 'Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang', (Universitas Palembang: Fakultas Ekonomi, 2022)

yang dianggarkan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian.

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Margin Of Safety dan ROA

Tahun	MOS	ROA (Keterangan)
2020	1,5%	1,7% (Sangat Sehat)
2021	1,8%	2,3% (Sangat Sehat)
2022	1,9%	3,4% (Sangat Sehat)

Sumber Data: *Data diolah peneliti*

Tabel 4.20 menunjukkan hasil dari *Margin Of Safety* atau batas keamanan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan nilai ROA mengalami peningkatan yang semakin sehat. Peningkatan MOS terjadi ditahun 2021 dan 2022 meski target yang direncanakan ditahun 2021 memiliki perbedaan selisih yang cukup jauh di tahun 2022 akan tetapi, dengan peningkatan persentase batas keamanan yang mendekati sama, ini disebabkan karena hasil perolehan BEP ditahun 2021 dan 2022 sehingga peningkatan MOS tidak jauh berbeda. Dapat dilihat *Margin Of Safety* ditahun 2020 sebesar 1,5% batas keamanan untuk memperoleh nilai laba atas asetnya sebesar 1,7%. Tahun 2021 MOS diperoleh 2,3% meningkat dari sebelumnya dengan nilai rasio 2,3%. Dan ditahun 2022 diperoleh hasil batas keamanan mencapai 1,9% dengan nilai rasio ROA dari hasil perhitungan mencapai 3,4%.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa batas keamanan menentukan titik anggaran pendapatan untuk memperoleh aset yang tinggi dan menghasilkan laba yang meningkat dari setiap periodenya. Dengan batas keamanan untuk memperoleh laba atas aset meningkat setiap tahunnya, dengan batas keamanan tersebut menghindari kerugian yang berisiko terjadi di bank. Hal ini dibuktikan nilai laba bersih atas asetnya yaitu ROA semakin meningkat berada pada kondisi sangat sehat dengan batas keamanan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir, tingkat margin yang lebih tinggi lebih baik dari pada yang rendah, karena hasil *margin of safety* yang tinggi menunjukkan kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian sangat kecil dengan batas itu perolehan aset dalam penggunaan modalnya menjadi lebih besar, begitupula dengan sebaliknya jika semakin kecil nilai tingkat margin, maka akan semakin besar mengalami kerugian, karena perolehan laba dan modal atas asetnya kecil.⁷¹ Artinya, bahwa *margin of safety* yang diperoleh bank setiap periode semakin tinggi yang berarti menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia akan memperoleh kerugian yang sangat kecil, dengan batas yang tinggi bank mampu menghasilkan laba bersih atas aktiva yang dimiliki semakin tinggi.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Rahmi Aminus dan Refi Sarina bahwa nilai *Margin Of Safety* yang diperoleh berdasarkan perhitungan mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2021 tetapi laba produksi yang diperoleh tetap memberikan kontribusi yang cukup besar.⁷² Pada penelitian ini hasil nilai dari MOS tidak mengalami penurunan tetapi kenaikan yang sangat baik dari tiga periode dibuktikan dari nilai laba atas aset yang diperoleh bank dari sebesar 1,7% mencapai puncak 3,4% mengkondisikan sangat sehat.

Bank memiliki limit keamanan yang baik dalam memudahkan untuk menghindari datangnya kerugian yang terjadi. Batas perolehan meningkat disetiap periodenya dikarenakan titik impasnya selalu mengalami kenaikan, dengan batas keamanan perolehan laba dan pendapatan tinggi maka tinggi pula batas keamanan sehingga resiko atas kerugian sangat kecil untuk terjadi. Meski begitu, bank tetap perlu untuk menjaga kondisi keamaannya dalam perolehan deviden dan penjualan

⁷¹ Kasmir, 'Pengantar Manajemen Keuangan', (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),h.106

⁷² Rahmi Aminus dan Refi Sarina, 'Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang', (Universitas Palembang: Fakultas Ekonomi, 2022)

dimasa mendatang agar bank selalu berpeluang menghasilkan keuntungan lebih besar.

2. Break Event Point Berdasarkan Peningkatan Return On Equity

a. Break Event Point Dilihat Berdasarkan Hasil Pengukuran Return On Equity

Break Event Point merupakan titik impas dengan kondisi perusahaan yang operasinya tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian atau total pengeluaran biaya sama nilainya dengan total hasil pendapatan. Berikut data hasil perhitungan BEP dan ROE.

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan BEP dan ROE

Tahun	Break Event Point	ROE (Keterangan)
2020	Rp 97.734.942	8,1% (Cukup Sehat)
2021	Rp 86.383.876	10,5% (Cukup Sehat)
2022	Rp 89.243.153	16,9% (Sangat Sehat)

Sumber Data: *Data diolah peneliti*

Tabel 4.21 menunjukkan nilai Break Event Poin PT. Bank Rakyat Indonesia menurun sementara nilai rasio ROE meningkat. Dilihat tahun 2020 titik impas sebesar Rp 97.734.942 memperoleh efisiensi penggunaan modalnya 8,1% berdasarkan kriterianya 5%-12,5% yang berarti berada kondisi cukup sehat. Ditahun 2021 nilai BEP menurun mencapai Rp 86.383.876 memperoleh efisiensi modalnya sebesar 10,5% dengan kondisi cukup sehat. Pada tahun 2022 nilai BEP mengalami kenaikan Rp 2.859.277 tetapi kenaikan tidak melebihi nilai BEP yaitu Rp 89.243.153 memperoleh nilai modal yang digunakan yaitu ROE meningkat sangat baik dengan kenaikan 6,4% mencapai 16,9% berdasarkan kriteria penilaian nilai ROE >15% yang berarti berada pada kondisi sangat sehat.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa dari nilai titik impas tahun 2020 lebih tinggi dari tahun 2021 dan 2022 dengan memperoleh laba atas penggunaan modalnya 8,1% dengan kondisi cukup sehat penurunan titik kestabilan ditahun 2021 akan tetapi

nilai rasio ROE yang dihasilkan meningkat 2,4% dan ditahun 2022 peningkatan ROE mencapai 6,4% kenaikan kondisi sangat sehat akan tetapi titik impasnya semakin menurun pada nilai titik impasnya berbanding terbalik dengan hasil pendapatan dan laba bersih yang diperoleh semakin meningkat. Laba setelah pajak naik karena total penjualan juga meningkat sebesar 13% dan pengeluaran bank dari biaya tetap dan biaya variabel mengalami penurunan sebesar 1% dari tiga tahun terakhir dan memperoleh modal sangat tinggi mencapai 32%. Kenaikan nilai ROE naik mencapai 16,9% menandakan kesehatan bank sangat baik, hal ini membuktikan bank mampu menggunakan laba bersih atas modalnya dengan efisien menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilannya menurun. Kesehatan bank menurun jika pengeluaran biaya-biaya lebih besar dari pendapatan dan laba bersih yang diperoleh bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir bahwa pengambilan ekuitas menunjukkan efisiensi penggunaan modal, semakin tinggi rasionya maka semakin baik, dengan tingginya nilai rasio menandakan kestabilan modal yang digunakan.⁷³ Artinya, PT. Bank Rakyat Indonesia walaupun persentase mengalami kenaikan akan tetapi dua periode terakhir berada dibawah rata-rata standar pengukuran yaitu cukup sehat dan ditahun 2022 memperoleh rasio diatas rata-rata yaitu sangat sehat, yang berarti mengalami peningkatan dalam penggunaan modalnya disetiap tahun. Dengan hasil nilai ROE PT. Bank Rakyat Indonesia yang semakin meningkat disetiap tahunnya menunjukkan kestabilan modal yang digunakan selalu berada diatas titik impas yang direncanakan oleh bank.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantika Audrey bahwa hasil nilai ROE tidak mengalami penurunan atau tidak stabil artinya tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik mungkin serta tidak mampu

⁷³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 201.

menggunakan modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan lebih bahkan jika sudah mendapatkan bantuan dari investor sekalipun.⁷⁴

b. Target Laba Dilihat Berdasarkan Hasil Pengukuran Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal. Berikut tabel target laba dan *Return On Equity*.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Target Laba dan ROE

Tahun	Target Laba	ROE (Keterangan)
2020	Rp 122.778.292	8,1% (Cukup Sehat)
2021	Rp 131.515.320	10,5% (Cukup Sehat)
2022	Rp 164.712.217	16,9% (Sangat Sehat))

Sumber Data: *Data diolah peneliti*

Tabel 4.23 menunjukkan hasil perhitungan target laba yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia setiap periodenya mengalami peningkatan ditahun 2020 perencanaan target Rp 122.778.292 dengan memperoleh nilai ROE 8,1%. Ditahun 2021 nilai target laba meningkat sebesar Rp 131.515.320 dengan nilai rasio ROE yang diperoleh 10,5% berada diatas rata-rata dengan kondisi sangat sehat. Ditahun 2022 kenaikan target mencapai Rp 164.712.217 dengan memperoleh nilai ROE mencapai 16,9% dalam kondisi sangat sehat.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa target laba yang meningkat tiga tahun terakhir dari hasil pengukuran ROE mengalami peningkatan yang semakin sehat dan semakin kuat dalam dalam memperhitungkan modalnya. Nilai rasio ROE meningkat karena biaya-biaya mengalami penurunan sedangkan pendapatan dan laba sesudah pajak atau laba bersih yang diperoleh semakin meningkat dan ekuitas yang dihasilkan bank meningkat sangat baik. Kenaikan ekuitas mencapai 32% membuktikan bank

⁷⁴ Chantika Audrey, 'Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba', (Universitas Buddhi Dharma: Jurnal Akuntansi, 2023)

mampu mempertahankan posisi penggunaan modal sangat efisien dan dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai *retained earnings* (cadangan modal dalam bentuk dividen) semakin baik. Melihat target laba yang direncanakan bank hasil keuntungan melebihi titik target berdasarkan pendapatan dan total laba bersih setelah pajak yang diperoleh bank artinya laba bersih setelah pajak untuk penggunaan modalnya tidak sesuai dengan target tetapi melebihi perencanaan. Sejalan dengan pendapatan Metha Dwi Apriyanti bahwa dalam melakukan analisis *break event point* perlu merencanakan laba agar tidak mengalami kerugian.⁷⁵

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Rahmi Aminus dan Refi Sarina yang menyatakan bahwa target laba dapat digunakan untuk merencanakan laba yang diharapkan dengan tingkat pendapatan yang harus dicapai dan membantu merencanakan laba yang harus dicapai untuk mendapatkan laba yang ditargetkan.⁷⁶

Kondisi bank dalam pengembalian modalnya yang baik memberikan dampak baik bagi penanam modal sesuai titik target, dan dibuktikan ekuitas yang digunakan sangat efisien dengan nilai rasio meningkat sangat pesat. Hal ini perlu dipertahankan oleh bank agar selalu tetap untuk meningkatkan pengembalian modal kepada pemegang saham agar kedepannya tingkat kepercayaan bank dalam menanamkan modalnya lebih besar ditahun kedepannya yang berdampak positif pada pengoperasian keuangan dan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.

c. Margin Of Safety Dilihat Berdasarkan Hasil Pengukuran Return On Equity

Margin Of Safety merupakan tingkat keamanan yang berguna untuk memberikan informasi tentang seberapa jauh penurunan penjualan, baik rupiah

⁷⁵ Metha Dwi Apriyanti, *Analisis Break Event Point Dan Perencanaan Laba*, (Cirebon: Insani, 2021), h.138

⁷⁶ Rahmi Aminus dan Refi Sarina, 'Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang', (Universitas Palembang: Fakultas Ekonomi, 2022)

maupun unit sehingga perusahaan berada dalam posisi aman atau memiliki laba yang cukup.

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan MOS dan ROE

Tahun	MOS	ROE (Keterangan)
2020	1,5%	8,1% (Cukup Sehat)
2021	1,8%	10,5% (Cukup Sehat)
2022	1,9%	16,9% (Sangat Sehat)

Sumber Data: *Data diolah Peneliti*

Tabel 4.24 menunjukkan hasil dari *Margin Of Safety* atau batas keamanan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan nilai ROE mengalami peningkatan yang semakin kuat. Peningkatan MOS terjadi ditahun 2021 dan 2022 meski target yang direncanakan ditahun 2021 memiliki perbedaan selisih yang cukup jauh di tahun 2022 akan tetapi, dengan peningkatan persentase batas keamanan yang semakin tinggi, ini disebabkan karena hasil perolehan nilai modal mencapai 32% dan memperoleh nilai MOS semakin tinggi. Dapat dilihat *Margin Of Safety* ditahun 2020 sebesar 1,5% batas keamanan untuk memperoleh nilai laba bersih atas penggunaan modalnya sebesar 8,1%. Ditahun 2021 MOS diperoleh 2,3% meningkat dari sebelumnya dengan nilai rasio 10,5%. Dan ditahun 2022 diperoleh hasil batas keamanan mencapai 1,9% dengan nilai rasio ROA dari hasil perhitungan mencapai 16,9%.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa batas keamanan menentukan titik anggaran pendapatan untuk memperoleh modal yang tinggi dan menghasilkan laba bersih yang meningkat dari setiap periodenya. Dengan batas keamanan untuk memperoleh modal meningkat setiap tahunnya, dengan batas keamanan tersebut menghindari kerugian yang berisiko terjadi di bank. Hal ini dibuktikan nilai laba bersih atas modalnya semakin meningkat berada pada kondisi sangat sehat dengan batas keamanan juga semakin meningkat. Melihat batas keamanan yang tinggi dilihat

berdasarkan hasil pengukuran nilai ROE membuktikan kondisi laba bersih setelah pajak meningkat dari cukup sehat menjadi sangat sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir, tingkat margin yang lebih tinggi lebih baik dari pada yang rendah, karena hasil *margin of safety* yang tinggi menunjukkan kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian sangat kecil dengan batas itu perolehan aset dalam penggunaan modalnya mencapai nilai lebih besar, begitupula dengan sebaliknya jika semakin kecil nilai tingkat margin, maka akan semakin besar mengalami kerugian, karena perolehan laba dan modal atas asetnya kecil.⁷⁷ Artinya, batas keamanan yang tinggi memberikan peluang bank dalam menghasilkan laba bersih dan modal lebih tinggi lagi karena bank sangat kecil untuk mengalami kerugian yang berarti, laba dan modal dapat memenuhi biaya yang dikeluarkan oleh pihak BRI. Berdasarkan dari hasil pengukuran *Return On Equity* laba bersih atas modalnya mengalami peningkatan sangat sehat dengan melihat *Margin Of Safety* yang dicapai Bank Rakyat Indonesia sangat tinggi mencapai 1,9% yang telah terbukti nilai ROE mencapai puncak 16,9% dan kondisi ini harus tetap dipertahankan oleh bank untuk memperoleh keuntungan dari modalnya lebih kedepannya.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Rahmi Aminus dan Refi Sarina bahwa nilai *Margin Of Safety* yang diperoleh berdasarkan perhitungan mengalami penurunan ditahun 2019 dan 2021 tetapi laba produksi yang diperoleh tetap memberikan kontribusi yang cukup besar.⁷⁸ Sedangkan, penelitian ini memperoleh nilai *Margin Of Safety* mengalami peningkatan yang sangat baik yang menunjukkan keamanan yang tinggi pula dan menghasilkan laba bersih setelah pajak atas modal yang diperoleh bank selalu meningkat tiga tahun terakhir.

⁷⁷ Kasmir, 'Pengantar Manajemen Keuangan', (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019),h.106

⁷⁸ Rahmi Aminus dan Refi Sarina, 'Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang', (Universitas Palembang: Fakultas Ekonomi, 2022)

Bank memiliki batas kewanan yang baik untuk membantu mencegah kerugian. Disebabkan titik impasnya terus meningkat, batas perolehan selalu meningkat. Dengan batas kewanan perolehan laba dan pendapatan yang tinggi, resiko kerugian sangat kecil. Namun demikian, agar bank selalu memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, mereka harus mempertahankan kondisi kewanan mereka saat memperoleh dividen dan penjualan di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2020-2022 yang telah dibahas sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Nilai Break Event Point PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan jika dilihat berdasarkan hasil pengukuran nilai Return On Asset mengalami peningkatan dengan kondisi sangat sehat mencapai nilai rata-rata sebesar 5,1%. Hal ini menandakan tingkat kesehatan bank sangat baik dan laba atas asetnya mengalami peningkatan, karena bank mampu menutupi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilannya menurun dan diperkuat batas keamanan yang diperoleh semakin tinggi yaitu MOS mencapai 1,9%, semakin tinggi batas keamanan ,maka semakin kecil bank untuk mengalami kerugian.
2. Nilai Break Event Point PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020-2022 mengalami penurunan jika dilihat berdasarkan hasil pengukuran nilai *Return On Equity* mengalami peningkatan dengan kondisi sangat sehat dan semakin kuat mencapai nilai rata-rata sebesar 24,2%. Hal ini menandakan kesehatan bank dalam memperoleh modal sangat tinggi, karena bank mampu menggunakan laba bersih atas modalnya dengan efisien menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan meski nilai titik kestabilan menurun. Titik impas menurun karena biaya mengalami fluktuasi dan diperkuat batas keamanan yang diperoleh semakin tinggi yaitu MOS mencapai 1,9%, semakin tinggi batas keamanan ,maka semakin kecil bank untuk mengalami kerugian.

B. Saran

1. Untuk PT. Bank Rakyat Indonesia, disarankan tetap selalu menjaga pengelolaan keuangan dan dapat mempertahankan kesehatan bank setiap tahunnya, serta terus meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan keuangan dengan memperhatikan titik impas dan batas keamanan untuk menghindari kerugian yang menimbulkan penurunan nilai perusahaan, sehingga bank akan selalu berpeluang mendapatkan keuntungan yang besar kedepannya.
2. Untuk Penulis selanjutnya, diharapkan dapat menambah rasio-rasio titik impas dan tingkat profitabilitas untuk menilai tingkat kesehatan agar skripsi ini lebih sempurna dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penulis berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Annual Report Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019

Agustina Pradita Marhaeni. Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Industr Kecil Tegel Di Kecamatan Pedurungan Periode 2004-2008 (Studi Kasus Usaha Manufaktur, 2009).

Alwi Pasaribu, Irfan. Analisis Kinerja Keuangan PT. BRI Syariah Periode 2015-2017. (Skripsi Sarana; ekonomi & Bisnis Islam: Medan, 2019).

Aminus, Rahmi dan Sarina, Refi. Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Golden Oilindo Nusantara Palembang. (Universitas Palembang: Fakultas Ekonomi, 2022).

Ananda, Gestia dan Hamidi. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017, (Akuntansi Ekonomi : Universitas Kepulauan Riau, 2019).

Bank Indonesia. Surat Ederan Bank Indonesia No.9/24/PDBs/2007. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Charunnisa Simamora, Chairunnisa; Mulyani. Analisis Break Event Point Dalam Strategi Perencanaan Laba Dan Perencanaan Penjualan Bagi UMKM. (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Program Studi Manajemen, 2022)

D Erica. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. (*Jurnal Ecodemica*, 2018).

Dian Lestari Siregar dan Melisa. Analisis Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba bersih Pada PT. BPR Satya Mitra Andalan Batam. (Universitas Putera Batam: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 2021).

Dwi Apriyanti. Metha, *Analisis Break Event Dan Perencanaan Laba*. Cetakan 1, (Cirebon: Insania, 2021)

E. Baris, Yunita dan Jullie J. Sondakh. Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Produk Gorengan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kawasan Boulevard Manado. *Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 2.No 3 (2014).

Emanauli, Fenny Permata Sari dan Fera Oktaria, Analisis Break Event (BEP) Pada The PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro. (Program Studi Teknologi Industri Pertanian: Universitas Jambi, 2021)

Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (KBM

- Indonesia: Jogjakarta, 2021)
- Harmono. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Rini Rachm ((PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018)
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2018).
- Jhoni Heni Helvandari, Ariyetti dan Anwar Kasim. Analisis Break Event Point Pada Pembuatan Cookies Dengan Pencampuran Tepung Terigu Dengan Tepung Kacang Merah, (Program Studi Teknoogi Industri Pertanian; Universitas Andalas, 2022).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Kusumastuti, Ratih. Analisis Laporan Keuangan, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Manuho. Priskilla Zeavania Makalare dkk, Analisis Break Event Point (BEP), Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, (Universitas Sam Ratulangi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021).
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar Dilengkapi dengan Sola dan Penyelesaiannya*, Cetakan kelima, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019).
- Maryati, MC. *Statistik Ekonomi & Bisnis Plus Konsep Dasar Aplikasi Bisnis dan Ekonomi Kasus-kasus*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001).
- Maruta, Heru. Perencanaan Laba and Bagi Manajemen, Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis. (2019), h. 9.
- Musein umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Nursanty, Ida Ayu ddk. *Akuntansi Manajemen*, (Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022).
- Pandia, F. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Prasetya, Hery. *Manajemen Operasi*. Cetakan 1, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2009)
- Rangga Alifedrin, Garinda. *Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*, (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan. 2023).
- Rio Sugiantoro, Ardhika; Suaidah, Imarotus; Selviasari, Rike. Analisis Break Event Point Dan Margin Of Safety Terhadap Pencapaian Target Laba (Studi Kasus Pada Lembaga Mr. Bob Kampung Inggris), (Fakultas Ekonomi; Universitas

- Islam Kadiri, 2023).
- Rivai, Vetzhal dkk. *Commercial Bank Managemen (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Rhibels. Analisis Break Even Point Multi Produk Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada CV. Cahaya Selatan, (Jurnal of Community Gunadharma, 2010). h. 1-25.
- Rusdiana. *Manajemen Operasi*. (CV Pustaka Setia: Bandung, 2014).
- Saban, Echdar. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2017).
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskriptif Lporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).
- Soegoto, Eddy Soeryanto, *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013)
- Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 27 (Cv. Alfabeta: Bandung, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 27 (Bandung: CV Alfabet, 2015)
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 27 (Cv. Alfabeta: Bandung, 2019).
- Sugiyono, Arief. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2009)
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (KBM Indonesia: Jogjakarta, 2021).
- Syarif Harahap, Sofyan. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Taufik. *Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa : 29 dan At-Taubah : 34)*, (Fakultas Syariah IAIN Lhokseumawe: Jurnal Ilmiah Syariah, 2018).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Trianto, A. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 2017).

- V. Wiratna Sujarweni. Akuntansi Manajemen, (Pustaka Baru Press: Yogyakarta, 2019).
- Wahyu Hidayat, Wastam. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018)
- Wijaya, Rendi. Analisis Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. (STIE Abdi Nusa Palembang Indonesia: Jurnal Ilmu Manajemen, 2019).
- Wiliam K. Carter, Milton F. Usry. Akuntansi Biaya. (Salemba Empat; Telkom University, 2006).
- Wulandari, Yunita. Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Quality Hotel Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2016).
- Yesy Oktaviana Ika Pertiwi, Moch. Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah. Analisis Break Even Point Dalam kebiakan perencanaan Penjualan Dan Laba (Studi PT. Wonojati Wijoyo Kediri), (Universitas Brawijaya: Jurnal Administrsi Bisnis, 2016).
- Yunuf, M. Analisis Break Even Point (BEP) Terhadap Laba Perusahaan, (Jurnal Bisnis Manajemen, 2014).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
Kas	32,161,564	30,219,214	Cash
Giro pada bank Indonesia	51,530,969	71,416,449	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	9,050,637	10,077,348	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	103,741	160,388	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(93,843)		Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	65,037,585	114,785,514	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pihak berelasi	1,502,100	2,069,213	Placements with bank Indonesia and other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(18,070)		Allowance for impairment losses for placements with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	28,853,856	28,368,308	Marketable securities third parties
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	298,761,799	167,472,623	Marketable securities related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(348,941)	(758)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46,818,568	22,582,244	Securities purchased under agreement to resale
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	25,757,312	20,400,235	Bills and other receivables third parties
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	1,815,692	13,917,264	Bills and other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya	(1,326,190)	(132,241)	Allowance for impairment losses for bills and other receivables
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Tagihan akseptasi pihak ketiga	5,044,356	8,401,709	Acceptance receivables third parties
Tagihan akseptasi pihak berelasi	1,773,080	944,354	Acceptance receivables related parties

Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(546,260)		Allowance for impairment losses for acceptance receivables
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Tagihan derivatif pihak ketiga	1,576,659	197,393	Derivative receivables third parties
Tagihan derivatif pihak berelasi		13,003	Derivative receivables related parties
Pinjaman yang diberikan			Loans
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	824,698,496	781,119,443	Loans third parties
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	74,759,711	96,311,750	Loans related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	(65,165,002)	(38,363,840)	Allowance for impairment losses for loans
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga	23,425,039	13,261,282	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi	196,431	298,849	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah	(946,770)	(367,703)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Piutang istishna			Istishna receivables
Piutang istishna pihak ketiga	637	2,709	Istishna receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna	(30)	(9)	Allowance for impairment losses for istishna receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga	171,970	145,742	Qardh funds third parties
Pinjaman qardh pihak berelasi	141,199	260,911	Qardh funds related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh	(1,607)	(7,319)	Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga	259,421	219,458	Mudharabah financing third parties
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi	55,595	194,638	Mudharabah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah	(7,419)	(6,850)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga	11,259,750	7,938,151	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi	3,405,631	3,444,457	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah	(493,653)	(363,148)	Allowance for impairment losses for musyarakah financing
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	3,578,071	4,191,596	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	41,153		Other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada	(213,060)	(87,500)	Allowance for impairment losses for other receivables

piutang lainnya			
Obligasi pemerintah		1,130,306	Government bonds
Aset pajak tangguhan	8,313,545	4,541,298	Deferred tax assets
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	1,019,839	293,329	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	469,961	451,975	Investments in associates
Aset tetap	32,185,160	31,432,629	Property and equipment
Aset lainnya	27,195,956	19,824,426	Other assets
Jumlah aset	1,511,804,628	1,416,758,840	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	11,845,910	7,549,312	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro			Current accounts
Giro pihak ketiga	127,279,588	120,483,768	Current accounts third parties
Giro pihak berelasi	57,871,641	48,342,367	Current accounts related parties
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga	5,812,910	1,616,399	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi	490,292	404,467	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan			Savings
Tabungan pihak ketiga	459,793,314	405,154,181	Savings third parties
Tabungan pihak berelasi	660,274	201,302	Savings related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga	9,232,463	6,942,340	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi	15,141	9,348	Wadiah savings related parties
Deposito berjangka			Time deposits
Deposito berjangka pihak ketiga	349,028,039	325,472,592	Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi	77,371,511	87,751,061	Time deposits related parties
Simpanan dari bank lain	23,785,996	17,969,829	Other banks deposits
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	40,478,672	49,902,938	Securities sold with repurchase agreement
Liabilitas derivatif			Derivative payables
Liabilitas derivatif pihak ketiga	407,774	170,679	Derivative payables third parties
Liabilitas derivatif pihak berelasi		13,926	Derivative payables related parties
Liabilitas akseptasi	6,817,436	9,346,063	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga	35,081,583	29,843,792	Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi	887,402	1,077,979	Borrowings related parties

Efek yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	34,489,091	38,620,837	Bonds
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3,681,709	609,493	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	1,400,638	185,443	Taxes payable
Liabilitas lainnya	20,052,299	19,359,607	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	10,397,201	10,662,581	post-employment benefit obligations
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Pinjaman subordinasi pihak ketiga	1,465,392	1,465,366	Subordinated loans third parties
Jumlah liabilitas	1,278,346,276	1,183,155,670	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Giro mudharabah pihak ketiga	148,271	9,096	Mudharabah current account third parties
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi	1,475,292	4,071,707	Mudharabah current account related parties
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga	6,146,792	2,025,349	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi	223	5	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga	20,873,155	17,086,670	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi	4,888,320	1,626,007	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Deposito berjangka mudharabah	14,923		Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer	33,546,976	24,818,834	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	6,167,291	6,167,291	Common stocks
Tambahan modal disetor	3,411,813	2,900,994	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	20,826,296	15,927,717	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum	3,022,685	3,022,685	General and

dan wajib			legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	163,949,482	178,304,746	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	197,377,567	206,323,433	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	2,533,809	2,460,903	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	199,911,376	208,784,336	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	1,511,804,628	1,416,758,840	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity



[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2020	31 December 2019	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan bunga	116,932,512	121,756,276	Interest income
Beban bunga	(37,722,595)	(40,048,971)	Interest expenses
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi	6,208,716	5,373,757	Revenue from insurance premiums
Beban asuransi			Insurance expenses
Beban klaim	(5,327,065)	(4,363,029)	Claim expenses
Pendapatan sekuritas			Securities income
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	2,860,653	1,839,341	Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	342,351	80,980	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	15,122,682	14,505,762	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	7,239,896	7,065,981	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,257,984	154,157	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	2,640,273	4,792,909	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(30,617,491)	(21,556,319)	Recovery of impairment loss of financial assets
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(75,231)	(595,015)	Recovery of impairment loss of non-financial assets
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(2,157,162)	(608,271)	Recovery of estimated loss of commitments and contingency
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(17,269,844)	(15,366,752)	General and administrative expenses
Beban provisi dan komisi	(127,903)		Other fees and commissions expenses
Beban operasional lainnya	(32,533,612)	(29,598,873)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	26,774,164	43,431,933	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense

Beban bukan operasional	(49,318)	(67,880)	Non-operating expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	26,724,846	43,364,053	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(8,064,453)	(8,950,228)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	18,660,393	34,413,825	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	18,660,393	34,413,825	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	3,097,386	5,084,772	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	21,757,779	39,498,597	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,654,753	34,372,609	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	5,640	41,216	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	21,727,515	39,403,628	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	30,264	94,969	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	152	281	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

**[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry**

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2021	31 December 2020	Assets
Kas	26,299,973	32,274,988	Cash
Giro pada bank Indonesia	56,426,573	51,530,969	Current accounts with bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	12,082,503	9,648,672	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	1,982,594	2,617,594	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(29,078)	(93,843)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain			Placements with bank Indonesia and other banks
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pihak ketiga	56,418,154	65,944,005	Placements with bank Indonesia and other banks third parties
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain pihak berelasi	2,564,688	1,907,401	Placements with bank Indonesia and other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(6,177)	(18,070)	Allowance for impairment losses for placements with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	48,480,003	28,964,466	Marketable securities third parties
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	323,568,645	298,341,153	Marketable securities related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(311,120)	(348,941)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54,915,498	46,818,568	Securities purchased under agreement to resale
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	27,819,354	25,757,312	Bills and other receivables third parties
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	1,844,871	1,815,692	Bills and other receivables related parties
Cadangan kerugian	(1,142,340)	(1,338,100)	Allowance for impairment

Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(488,233)	(546,260)	Allowance for impairment losses for acceptance receivables
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Tagihan derivatif pihak ketiga	730,083	1,576,659	Derivative receivables third parties
Pinjaman yang diberikan			Loans
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	926,833,689	871,413,941	Loans third parties
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	67,582,834	72,373,693	Loans related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	(84,833,734)	(66,810,179)	Allowance for impairment losses for loans
Piutang murabahah			Murabahah receivables
Piutang murabahah pihak ketiga		23,425,039	Murabahah receivables third parties
Piutang murabahah pihak berelasi		196,431	Murabahah receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang murabahah		(946,770)	Allowance for impairment losses for murabahah receivables
Piutang istishna			Istishna receivables
Piutang istishna pihak ketiga		637	Istishna receivables third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang istishna		(30)	Allowance for impairment losses for istishna receivables
Pinjaman qardh			Qardh funds
Pinjaman qardh pihak ketiga		171,970	Qardh funds third parties
Pinjaman qardh pihak berelasi		141,199	Qardh funds related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman qardh		(1,607)	Allowance for impairment losses for qardh funds
Pembiayaan mudharabah			Mudharabah financing
Pembiayaan mudharabah pihak ketiga		259,421	Mudharabah financing third parties
Pembiayaan mudharabah pihak berelasi		55,595	Mudharabah financing related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan mudharabah		(7,419)	Allowance for impairment losses for mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah			Musyarakah financing
Pembiayaan musyarakah pihak ketiga		11,259,750	Musyarakah financing third parties
Pembiayaan musyarakah pihak berelasi		3,405,631	Musyarakah financing related parties
Cadangan kerugian		(493,663)	Allowance for impairment

Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	1,546,184	1,045,044	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	4,525,543	455,285	Investments in associates
Aset jarah		1,094,012	Jarah assets
Aset tetap	47,970,187	43,706,632	Property and equipment
Aset lainnya	32,022,666	32,398,455	Other assets
Jumlah aset	1,678,097,734	1,610,065,344	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	18,735,387	15,473,574	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Customers Deposits
Giro			Current accounts
Giro pihak ketiga	125,939,865	126,976,710	Current accounts third parties
Giro pihak berelasi	94,650,332	57,871,641	Current accounts related parties
Giro wadiah			Wadiah demand deposits
Giro wadiah pihak ketiga		5,787,786	Wadiah demand deposits third parties
Giro wadiah pihak berelasi		490,292	Wadiah demand deposits related parties
Tabungan			Savings
Tabungan pihak ketiga	497,096,520	460,011,093	Savings third parties
Tabungan pihak berelasi	580,219	660,274	Savings related parties
Tabungan wadiah			Wadiah savings
Tabungan wadiah pihak ketiga		9,232,463	Wadiah savings third parties
Tabungan wadiah pihak berelasi		15,141	Wadiah savings related parties
Deposito berjangka			Time deposits
Deposito berjangka pihak ketiga	266,989,075	349,028,039	Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi	123,487,204	77,371,511	Time deposits related parties
Simpanan dari bank lain	13,329,434	23,785,997	Other banks deposits
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	29,408,508	40,478,672	Securities sold with repurchase agreement
Liabilitas derivatif			Derivative payables
Liabilitas derivatif pihak ketiga	199,695	407,774	Derivative payables third parties
Liabilitas akseptasi	9,554,238	6,817,436	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga	48,350,858	71,276,834	Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi	20,107,689	887,402	Borrowings related parties
Efek yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	55,306,697	57,757,028	Bonds
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	7,000,268	3,681,709	Estimated losses on commitments and

			contingencies
Utang pajak	4,214,318	1,949,356	Taxes payable
Liabilitas lainnya	22,753,327	22,259,520	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	18,105,921	13,435,842	post-employment benefit obligations
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Pinjaman subordinasi pihak ketiga	501,375	1,465,392	Subordinated loans third parties
Jumlah liabilitas	1,386,310,930	1,347,101,486	Total liabilities
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Bukan bank			Non-banks
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Giro mudharabah pihak ketiga		148,271	Mudharabah current account third parties
Giro berjangka mudharabah pihak berelasi		1,475,292	Mudharabah current account related parties
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
Tabungan mudharabah pihak ketiga		6,146,792	Mudharabah saving deposits third parties
Tabungan mudharabah pihak berelasi		223	Mudharabah saving deposits related parties
Deposito berjangka mudharabah			Mudharabah time deposits
Deposito berjangka mudharabah pihak ketiga		20,823,155	Mudharabah time deposits third parties
Deposito berjangka mudharabah pihak berelasi		4,888,320	Mudharabah time deposits related parties
Bank			Bank
Giro mudharabah			Mudharabah current account
Deposito berjangka mudharabah		14,923	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer		33,496,976	Total temporary syirkah funds
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	7,577,950	6,167,291	Common stocks
Tambahan modal disetor	76,242,898	3,411,813	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(45,997)	(1,649,076)	Treasury stocks
Opsi saham	229,521	72,894	Stock options
Cadangan selisih kurs penjabaran	(115,975)	(54,749)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	547,026	975,877	Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets
Cadangan lainnya		1,228,805	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	19,290,512	49,791,029	Other components of equity

Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	3,022,685	3,022,685	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	181,986,363	163,949,482	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	288,734,983	226,916,051	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	3,051,821	2,550,831	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	291,786,804	229,466,882	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	1,678,097,734	1,610,065,344	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity



[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2021	31 December 2020	
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan bunga	143,523,329	135,764,561	Interest income
Beban bunga	(29,428,900)	(42,180,448)	Interest expenses
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi	6,989,783	6,205,775	Revenue from insurance premiums
Beban asuransi			Insurance expenses
Beban klaim	(5,946,708)	(5,327,065)	Claim expenses
Pendapatan sekuritas			Securities income
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	3,452,785	2,871,331	Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	120,067	342,351	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	17,062,124	16,180,935	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	9,005,760	7,252,171	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,713,531	1,257,838	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	9,861,540	10,195,129	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(163,243)	(98,374)	Recovery of impairment loss of non-financial assets
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(3,321,266)	(2,157,182)	Recovery of estimated loss of commitments and contingency
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(35,806,312)	(33,024,492)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(23,269,044)	(21,004,682)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(52,649,064)	(46,499,167)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	41,144,382	29,778,701	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense

Pendapatan bukan operasional	(2,553,008)	(2,166,337)	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38,591,374	27,612,364	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(7,835,608)	(8,951,971)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	30,755,766	18,660,393	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	30,755,766	18,660,393	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(422,412)	5,217,701	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	30,333,354	23,878,094	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	31,066,592	18,654,753	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(310,826)	5,640	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	30,629,123	23,846,956	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(295,769)	31,138	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	238	152	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	238	151	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

PAREPARE

[4220000] Statement of financial position presented using order of liquidity -
Financial and Sharia Industry

Laporan posisi keuangan	Statement of financial position		
Aset	31 December 2023	31 December 2024	Assets
Kas	27,407,478	26,299,973	Cash
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Giro pada bank lain pihak ketiga	20,790,456	12,082,503	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	697,978	1,982,594	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	(18,577)	(29,078)	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	(1,981)	(6,177)	Allowance for impairment losses for placements with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan			Marketable securities
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	44,013,526	48,480,003	Marketable securities third parties
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	286,311,292	323,568,645	Marketable securities related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	(82,835)	(311,120)	Allowance for impairment losses for marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	51,014,878	54,915,498	Securities purchased under agreement to resale
Wesel ekspor dan tagihan lainnya			Bills and other receivables
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	30,156,223	27,819,354	Bills and other receivables third parties
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	8,911,152	1,844,871	Bills and other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya	(1,838,929)	(1,142,349)	Allowance for impairment losses for bills and other receivables
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Tagihan akseptasi pihak ketiga	5,557,629	5,782,933	Acceptance receivables third parties
Tagihan akseptasi pihak berelasi	1,609,971	3,771,305	Acceptance receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	(136,536)	(488,233)	Allowance for impairment losses for acceptance receivables
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Tagihan derivatif pihak ketiga	911,405	730,083	Derivative receivables third parties
Pinjaman yang diberikan			Loans
Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	1,015,525,063	926,833,689	Loans third parties

Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	63,749,756	67,582,834	Loans related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	(88,323,830)	(84,833,734)	Allowance for impairment losses for loans
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	59,795,041	48,450,930	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	7,205		Other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada piutang lainnya	(4,764,151)	(2,995,683)	Allowance for impairment losses for other receivables
Aset pajak tangguhan	18,712,994	18,284,898	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	1,774,614	1,546,184	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	4,732,289	4,525,543	Investments in associates
Aset tetap	55,216,047	47,970,187	Property, plant, and equipment
Aset lainnya	42,374,001	32,022,666	Other assets
Jumlah aset	1,865,639,010	1,678,097,734	Total assets
Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas			Liabilities, temporary syirkah funds and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	24,910,579	18,735,387	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Customers deposits
Giro			Current accounts
Giro pihak ketiga	165,589,839	125,939,865	Current accounts third parties
Giro pihak berelasi	184,165,751	94,650,332	Current accounts related parties
Tabungan			Savings
Tabungan pihak ketiga	521,783,175	497,096,520	Savings third parties
Tabungan pihak berelasi	864,745	580,219	Savings related parties
Deposito berjangka			Time deposits
Deposito berjangka pihak ketiga	296,283,522	296,989,075	Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi	139,196,981	123,487,204	Time deposits related parties
Simpanan dari bank lain			Other banks deposits
Simpanan dari bank lain pihak berelasi	821,691	1,041,927	Other banks deposits related parties
Simpanan dari bank lain pihak ketiga	8,512,856	12,287,507	Other banks deposits third parties
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	9,997,592	29,408,508	Securities sold with repurchase agreement
Liabilitas derivatif			Derivative payables
Liabilitas derivatif pihak ketiga	783,921	199,695	Derivative payables third parties
Liabilitas akseptasi			Acceptance liabilities
Liabilitas akseptasi			Acceptance liabilities

pihak ketiga	7,167,600	9,554,238	third parties
Pinjaman yang diterima			Borrowings
Pinjaman yang diterima pihak ketiga	60,523,529	48,350,858	Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi	18,847,671	20,107,689	Borrowings related parties
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	6,458,343	7,000,268	Estimated losses on commitments and contingencies
Utang pajak	3,053,782	4,214,318	Taxes payable
Liabilitas lainnya	27,871,880	22,753,327	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	21,296,487	18,105,921	Post-employment benefit obligations
Pinjaman subordinasi			Subordinated loans
Pinjaman subordinasi pihak ketiga	501,988	501,375	Subordinated loans third parties
Jumlah liabilitas	1,582,243,693	1,386,310,930	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	7,577,950	7,577,950	Common stocks
Tambahan modal disetor	75,637,083	76,242,898	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(2,202,178)	(45,997)	Treasury stocks
Opsi saham	226,622	19,255	Stock options
Cadangan revaluasi	20,267,952	547,026	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	(127,954)	(115,975)	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	139,978		Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan lainnya		210,266	Other reserves
Komponen ekuitas lainnya	(3,395,376)	19,290,512	Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya			Appropriated retained earnings
Cadangan umum dan wajib	3,022,685	3,022,685	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	198,147,249	181,986,363	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	299,294,011	286,734,983	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,101,306	3,051,821	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	303,395,317	291,786,804	Total equity
Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas	1,885,639,010	1,678,097,734	Total liabilities, temporary syirkah funds and equity

[4312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Financial and Sharia Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	31 December 2022	31 December 2021	Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dan beban operasional			Operating income and expenses
Pendapatan bunga	151,874,816	143,523,329	Interest income
Beban bunga	(27,277,743)	(29,428,900)	Interest expenses
Pendapatan asuransi			Insurance income
Pendapatan dari premi asuransi	8,936,095	6,989,783	Revenue from insurance premiums
Beban asuransi			Insurance expenses
Beban klaim	(7,350,672)	(5,946,708)	Claim expenses
Pendapatan sekuritas			Securities income
Pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek	1,518,191	3,452,785	Revenue from underwriting activities and selling fees
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	145,520	120,067	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	18,794,964	17,062,124	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	12,468,321	9,005,760	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,132,079	1,713,531	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Pendapatan operasional lainnya	13,243,725	9,861,540	Other operating income
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			Recovery of impairment loss
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(137,431)	(163,243)	Recovery of impairment loss of non-financial assets
Pemulihan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	543,145	(3,321,266)	Recovery of estimated loss of commitments and contingency
Pembentukan kerugian penurunan nilai			Allowances for impairment losses
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	(27,384,906)	(35,806,312)	Allowances for impairment losses on earnings assets
Beban operasional lainnya			Other operating expenses
Beban umum dan administrasi	(25,958,686)	(23,269,044)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(56,233,281)	(52,649,064)	Other operating expenses
Jumlah laba operasional	64,306,037	41,144,382	Total profit from operation
Pendapatan dan beban bukan operasional			Non-operating income and expense

Pendapatan bukan operasional	290,664	(2,553,008)	Non-operating income
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	64,596,701	38,591,374	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(13,188,494)	(7,835,608)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	51,408,207	30,755,766	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	51,408,207	30,755,766	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(2,839,024)	(422,412)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	48,569,183	30,333,354	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	51,170,312	31,066,592	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	237,895	(310,826)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	48,333,349	30,629,123	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	235,834	(295,769)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	338	238	Basic earnings (loss) per share from continuing operations



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5660/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

24 Oktober 2023

Yth: **1. Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.** (Pembimbing Utama)
2. Ismayanti, M.M. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Mutiara Nurarsy
NIM. : 2020203861211012
Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **21 September 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**ANALISIS BREAK EVEN POINT TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT.
BANK RAKYAT INDONESIA TAHUN 2020-2022**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1390/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 06 Mei 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUTIARA NURARSY
Tempat/Tgl. Lahir : BATU-BATU, 18 Maret 2001
NIM : 2020203861211012
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : BATU-BATU, KELURAHAN PEKKABATA, KECAMATAN DUAMPANUA,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS BREAK EVENT POINT TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA TAHUN 2020-2022

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Mei 2024 sampai dengan tanggal 06 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 10796/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	1. Pimpinan PT. BANK RAKYAT INDONESIA
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	2. Kepala Kantor BURSA EFEK INDONESIA CABANG MAKASSAR

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare Nomor : B-1390/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024 tanggal 06 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUTIARA NURARSY
Nomor Pokok	: 2020203861211012
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS BREAK EVENT POINT TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. BANK RAKYATINDONESIA TAHUN 2020-2022 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Mei s/d 06 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00255/BEI.PSR/06-2024
 Tanggal : 4 Mei 2024
 KepadaYth. : Dekan
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutiara Nurarsy
 NIM : 2020203861211012
 Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS BREAK EVENT POINT TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA TAHUN 2020-2022.”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
 Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Mutiara Nurarsy, lahir di Batu-Batu Kelurahan Pekkabata, pada tanggal 18 Maret 2001. Merupakan anak kedua dari pasangan almarhum Bapak Herman dan almarhuma Ibu Muliati. Kini penulis beralamat di Jl. Poros Cacabala-Kaliang, Kelurahan Pekkabata, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat hidup penulis, yaitu memulai pendidikan di SD Negeri Inpres Batu-Batu kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Duampanua, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi islam yaitu Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada semester akhir, penulis melakukan KKN atau disebut Kuliah Kerja Nyata pada program terbaru yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengikuti program pengabdian masyarakat selama 3 bulan 9 hari, merupakan angkatan 1 dalam program pengabdian masyarakat. Dan Penulis salah satu mahasiswa penerimaan beasiswa dari Yayasan Lazis Assalam Fil Alamin ditahun 2023 dan Yayasan Amal Bakti Ustadz Das'ad Latif ditahun 2024. Hingga menyelesaikan tugas akhir ditahun 2024, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Break Event Point Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022”**.